

SKRIPSI

**PENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN BENCANA ALAM
UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK NURHALIFAH
KOTA PAREPARE**



OLEH

RESKI AFIAN TI

NIM: 18.1800.008

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**PENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN BENCANA ALAM
UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK NURHALIFAH
KOTA PAREPARE**



OLEH

**RESKI AFIAN TI
NIM: 18.1800.008**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penggunaan Metode Eksperimen Bencana Alam
Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak
Pada Kelompok B Di TK Nurhalifah Kota
Parepare

Nama Mahasiswa : Reski Afianti

NIM : 18.1800.008

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: 2254 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.

NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Dr. Muzakkir, M.A.

NIP : 19641231 199403 1 030

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penggunaan Metode Eksperimen Bencana Alam Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Kelompok B di TK Nurhalifah Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Reski Afianti

NIM : 18.1800.008

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.5241/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023

Tanggal Kelulusan : Jum'at, 22 Desember 2023

Disetujui Oleh:

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.	(Ketua)	
Dr. Muzakkir, M.A.	(Sekretaris)	
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Anggota)	
Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Islam (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. dan Bapak Dr. Muzakkir, M.A. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Novita Ashari, S.Psi., M.pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Peserta didik Usia Dini atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar kegiatan perkuliahan.
4. Ibu Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing serta memberi nasehat akademik.

5. Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepada penguji pertama Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. dan penguji kedua Ibu Sri Mulianah S.Ag., M.Pd. yang telah berkontribusi dalam memberikan masukannya untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani Studi di IAIN Parepare
8. Ibu Santi, S.Pd. Kepala TK Nurhalifah Parepare, guru beserta anak-anak TK Nurhalifah yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, teman-teman KPM Posko Lebani, teman-teman PPL, terkhusus teman-teman penulis yakni Anna Maryam, Wahyunita, Dwi Safitri, dan Wiranda Putri, yang telah membantu dan memberi masukan kepada penulis selama menempuh studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 November 2023
26 Rabiul Akhir 1445

Penulis



Reski Afianti
NIM. 18.1800.008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Reski Afianti
NIM : 18.1800.008
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 10 April 2001
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Eksperimen Bencana Alam untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Kelompok B di TK Nurhalifah Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 November 2023

Penulis



Reski Afianti
NIM. 18.1800.008

ABSTRAK

Reski Afianti. *Penggunaan Metode Eksperimen Bencana Alam untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Kelompok B di TK Nurhalifah Kota Parepare* (dibimbing oleh Ibu Hamdanah dan Bapak Muzakkir).

Dalam kehidupan banyak dijumpai jenis-jenis bencana alam, hal ini di sebabkan banyak faktor salah satunya kurangnya kesadaran manusia dalam menjaga alam. Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana menyenangkan. Meningkatkan kecerdasan naturalis di mulai sejak masa anak-anak agar kedepannya anak dapat melestarikan alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode eksperimen bencana alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak Kelompok B di TK Nurhalifah Kota Parepare.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus dengan empat pertemuan. Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dekriptif. Subjek penelitian merupakan anak Kelompok B dengan jumlah keseluruhan 10 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak mengalami peningkatan, yang berarti penggunaan metode eksperimen bencana alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak Kelompok B di TK Nurhalifah Kota Parepare. Pada Siklus I memiliki rata-rata persentase sebesar 70% sedangkan pada Siklus II memiliki rata-rata persentase sebesar 100%.

Kata Kunci: Kecerdasan Naturalis, Metode Eksperimen Bencana Alam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan penelitian relevan	8
B. Tinjauan Teori	11
1. Pendidikan Anak Usia Dini	11
2. Eksperimen Bencana Alam.....	14
3. Kecerdasan Naturalis.....	20
C. Kerangka Pikir.....	23
D. Hipotesis Tindakan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Subjek Penelitian.....	26

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Prosedur Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	29
1. Observasi.....	29
2. Dokumentasi.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Indikator Keberhasilan.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	III
BIOGRAFI PENULIS.....	XXXII

PAREPARE

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	11
Tabel 3. 1 Lembar Observasi Penilaian Kecerdasan Naturalis Anak	31
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Observasi Penilaian Kecerdasan Naturalis Anak	32
Tabel 4. 1 Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Pertama.....	37
Tabel 4. 2 Persentase Siklus I Pertemuan Pertama	38
Tabel 4. 3 Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Kedua	43
Tabel 4. 4 Persentase Siklus I Pertemuan Kedua	44
Tabel 4. 5 Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Pertama	48
Tabel 4. 6 Persentase Siklus II Pertemuan Pertama.....	50
Tabel 4. 7 Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Kedua	54
Tabel 4. 8 Persentase Siklus II Pertemuan Kedua.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	24
Gambar 3. 1 Alur Tahapan Penelitian Tindakan Kelas.....	27
Gambar 4. 1 Kemampuan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B.....	57
Gambar 4. 2 Grafik Perbandingan Kecerdasan Naturalis pada Anak.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul	Halaman
1	Surat Keputusan (SK) Penetapan Pembimbing	IV
2	Surat Izin Rekomendasi Penelitian	V
3	Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	VI
4	Surat Telah Meneliti	VII
5	Profil TK Nurhalifah Kota Parepare	VIII
6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	IX
7	Lembar Penelitian Anak	XVII
8	Dokumentasi Penelitian	XXX



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘ _	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
فا	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	_’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’)

b. Vokal

1). Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

2). Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أَوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauila*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَيَّ/آ	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	Ā	a dan garis diatas

يَ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
وُ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah atau Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah atau Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>Al-Haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>Al-Hajj</i>
نُعْمٌ	: <i>Nu'ima</i>
عُدُو	: <i>'Aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-biladu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	:	<i>umirtu</i>

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* يَا اللَّهُ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmmatillah*

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul
Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan
Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an
Nasir al-Din al-Tusi
Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (peserta didik dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

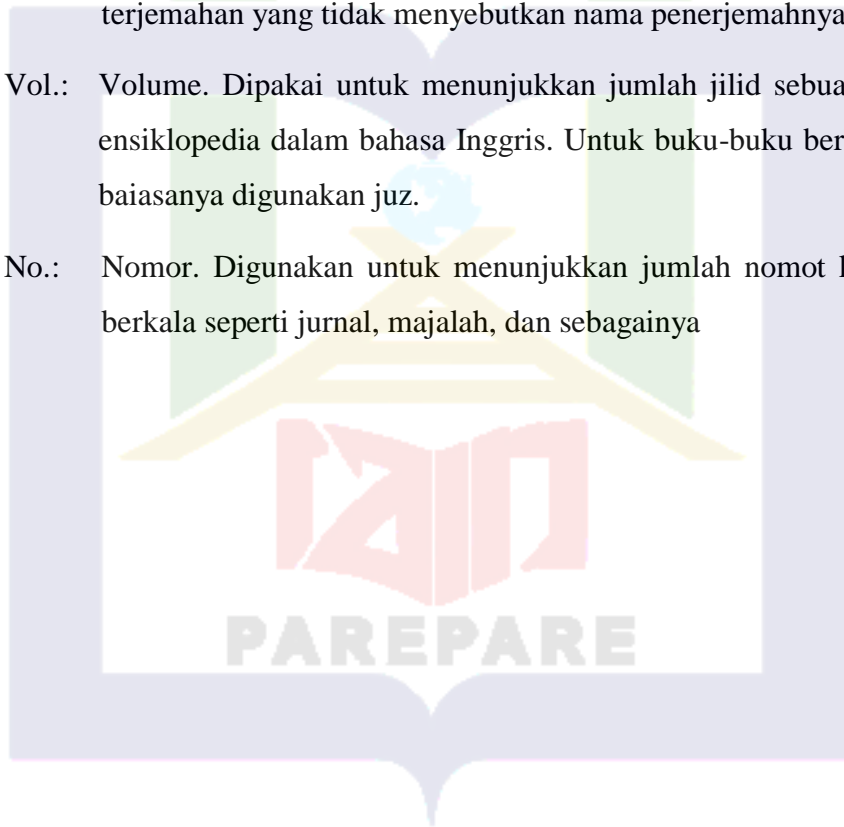
Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjagannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed.: editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "edotor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al.: "dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet.: Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun. Pada periode ini biasa juga di sebut dengan periode perkembangan *golden age* atau periode keemasan. Periode golden age berlangsung pada usia di antara 0-8 tahun. Pada kelompok usia ini anak akan menjalani suatu proses tumbuh dan berkembang yang unik pada setiap aspek perkembangan yaitu kognitif, motorik, sosial-emosional, kognitif, bahasa dan seni.

Pendidikan anak usia dini memegang fungsi utama dalam membangun, meningkatkan, dan menumbuhkan setiap potensi secara optimal yang dimiliki oleh anak, agar karakter dan kecakapan dasar yang ada pada diri anak mulai tercipta sesuai dengan tahapan perkembangan anak, sehingga anak mempunyai dasar serta kesiapan dalam mengikuti tahapan jenjang pendidikan selanjutnya.¹

Sebagaimana yang telah tertuang di dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14 bahwasanya “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”²

¹ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini: Membentuk Generasi Cemerlang Harapan Bangsa* (Bandung: Alfabeta, 2011).

² Mukhtar Latif et al., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2016).

Dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini Butir 1-5 “(1) Diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, (3) Pendidikan formal berbentuk Raudatul Athfal (RA), atau yang sederajat, (4) Pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.”³

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya:

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, “Setiap bayi dilahirkan dalam kondisi fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”⁴

Dari hadist di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan bagi anak dimulai sejak dini sampai anak sudah memiliki usia yang matang untuk menentukan keputusannya sendiri. Mendidik anak memerlukan kesabaran dan perhatian yang khusus, mendidik anak bukanlah suatu hal yang dapat disepelekan karena saat metode yang digunakan pada anak itu sendiri sudah salah maka tidak menutup kemungkinan anak akan terjerumus di jalan yang salah. Dan tidak menutup kemungkinan pula metode yang salah ini akan mereka terapkan kembali dalam mendidik anak mereka di masa yang akan datang. Lain daripada itu pemberian pendidikan yang salah juga mampu mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan bagi anak.

³ Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi*.

⁴ Satriyadi, “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadis Riwayat Bukhari (Setiap Anak Dilahirkan Dalam Kondisi Fitrah)” (2021).

Pengembangan potensi bagi anak dinilai sangat penting agar terciptanya kemampuan-kemampuan anak yang sesuai dengan potensinya agar kedepannya anak mampu menjalankan kehidupan di masa yang akan datang dengan cara memanfaatkan potensinya. Pengembangan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh anak dapat dikembangkan dengan melakukan stimulus. Pemberian stimulus pada anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Kemampuan individu dalam mengelompokkan, mengklasifikasi, mengenali makhluk hidup dan benda alam yang ada di sekitar, mampu untuk merawat serta melestarikannya merupakan definisi dari kecerdasan naturalis. kecerdasan naturalis pada anak dapat dideteksi sedini mungkin dengan memperhatikan ciri-ciri yang ada pada diri anak di antaranya, suka mengamati lingkungan sekitarnya, bersemangat dengan kegiatan outdoor, menyayangi dan suka mengamati binatang dan tanaman, suka bereksplorasi di pantai, kebun binatang atau tempat-tempat bernuansa alam lainnya⁵, peka dengan kejadian alam.

Dewasa ini bukanlah hal yang baru bahwa perusakan lingkungan sudah sering terjadi disekitar kita. Dan tanpa kita sadari, kegiatan-kegiatan manusia memberikan dampak yang sangat nyata terhadap lingkungan ekosistem. Kegiatan-kegiatan ini menyebabkan banyaknya masalah timbul akibat dari perusakan lingkungan. Allah bersabda dalam Qur'an surah Ar-Rum/30:41

⁵ Andyda Meliala, *Peserta didik Ajaib (Temukan Dan Kembangkan Keajaiban Peserta didik Anda Melalui Kecerdasan Majemuk)* (Yogyakarta: Andi, 2004).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ٤١

Terjemahnya:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).⁶

Hal ini mengakibatkan terjadinya gangguan terhadap keseimbangan ekosistem. Adapun hal-hal yang dapat mengganggu keseimbangan ekosistem lingkungan di antaranya, pembuangan sampah dan limbah, penebangan hutan secara liar, pemburuan hewan, penambangan, tumpahan minyak di laut, dan penggunaan pupuk dan obat pembasmi hama.⁷ Salah satu dampak akibat dari pengrusakan lingkungan yang sering terjadi disekitar kita yakni banjir. Sebagai salah satu bencana yang sering terjadi saat musim hujan berlangsung, banjir harus mendapatkan perhatian khusus, hal ini dilakukan agar meminimalisir adanya penyebaran penyakit yang terbawa oleh banjir, selain itu agar aktivitas masyarakat tidak terganggu akibat banjir. Salah satu faktor penyebab terjadinya banjir yakni membuang sampah di selokan yang menyebabkan terhambatnya saluran air sehingga air tidak bisa mengalir dengan baik dan menimbulkan genangan yang dapat membawa berbagai macam penyakit. Menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membersihkan saluran air dalam waktu yang berkala sekiranya dapat meminimalisir hal-hal tersebut terjadi.

Kita tak bisa hidup tanpa adanya lingkungan. Maka sebab itu kita perlu untuk menjaga dan merawat kelesatarian lingkungan baik dengan

⁶, *Al-Qur'an Al-Karim*.

⁷ Ahmad Hidayat, *Sains Seru Seri 4: Lingkungan (Cara Seru Menguasai Materi Dasar Sains)*, 4th ed. (Yogyakarta: Javalitera, 2011).

menjaga kebersihannya maupun melindungi kerusakan tersebut dari kerusakan-kerusakan yang disebabkan oleh manusia.

Jika kita mampu menjaga dan melestarikan lingkungan maka lingkungan akan menjadi bersih dan baik. Bukan hanya satu orang yang berperan untuk melestarikan lingkungan kita ini tapi seluruh manusia. Jika lingkungan tidak dijaga dan dilestarikan dengan baik, maka kita akan hidup dengan penuh penyakit dan bencana. Oleh karena itu, kita sebagai umat manusia sudah semestinya berupaya untuk mencintai lingkungan. Menjaga dan melestarikan lingkungan bukan hanya dilakukan oleh kalangan orang tua saja akan tetapi setiap kalangan umur berperan penting terutama bagi anak usia dini. Meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan agar kelestarian lingkungan dapat terjaga dapat diajarkan kepada anak sedini mungkin dengan meningkatkan kecerdasan naturalisnya.

Meningkatkan kecerdasan naturalis di tingkat pendidikan anak usia dini diharapkan agar anak mulai terbiasa untuk melestarikan lingkungannya sejak dini agar kebiasaan-kebiasaan yang baik tersebut diharapkan akan terbawa sampai anak nanti mencapai usia dewasa dan kita juga mengharapkan agar mereka mampu mengajarkan generasi-generasi yang akan datang agar terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Meningkatkan kecerdasan naturalis pada diri anak dapat dilakukan dengan membimbing anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sederhana terlebih dahulu misalnya, anak diajarkan untuk membuang sampah di tempatnya, apa saja pengaruh yang disebabkan bila anak tidak membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya.

Pelaksanaan observasi awal, peneliti menemukan bahwa kepedulian beberapa anak dalam menjaga dan merawat lingkungan masih sangat kurang. Terbukti dengan kebiasaan anak dengan membuang sampah di sembarang tempat di antaranya lingkungan sekolah dan juga di luar lingkungan sekolah, di dalam kelas sesaat sehabis mereka menghabiskan makanannya. Selain itu beberapa anak terkadang merusak tanaman yang telah ditanam sebelumnya dengan cara menginjaknya.

B. Identifikasi Masalah

1. Beberapa anak masih merusak tanaman meskipun telah ada arahan yang diberikan oleh guru.
2. Beberapa anak masih membuang sampah bekas makanan tidak sesuai tempatnya meskipun telah ada arahan yang diberikan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

Meninjau dari latar belakang dan idendifikasi masalah yang sudah di sampaikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penggunaan metode eksperimen bencana alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak Kelompok B di TK Nurhalifah Kota Parepare?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode eksperimen bencana alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak Kelompok B di TK Nurhalifah Kota Parepare.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian terdiri atas dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis di antaranya.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai masukan dalam meningkatkan dan megembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
- b. Sebagai bahan pembelajaran dan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala TK

Hasil dari penelitian dapat menjadi bahan dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di TK.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi acuan guru dalam mengembangkan dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak, serta sebagai bahan dalam pembenahan dan koreksi diri.

c. Bagi Anak-anak TK Nurhalifah

Dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran sehingga kecerdasan naturalis pada anak dapat berkembang dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan penelitian relevan

1. Fifi Nurhafizah, pada tahun 2020 telah melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Naturalis anak Melalui Media Bahan Alam Biji-bijian pada Kelompok A di TK Nurul Huda Durian Kawan Aceh Selatan.” Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan *one-group pretest-posttest design*, dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui bahan alam biji-bijian pada kelompok A di TK Nurul Huda Durian Kawan Aceh Selatan. Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu peneliti memiliki keinginan yang sama untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak, sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel atau penggunaan media yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Pada penelitian Fifi Nurhafizah menggunakan media bahan alam biji-bijian, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media eksperimen bencana alam.⁸
2. Choirunnisa’ Budi Pamungkas, di tahun 2015 melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Permainan Tradisional *Pasaran* pada Kelompok A1

⁸ Fifi Nurhafizah, “Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Peserta didik Melalui Media Bahan Alam Biji-Bijian Pada Kelompok A Di TK Nurul Huda Durian Kawan Aceh Selatan” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2020).

Naturalis Melalui Permainan Tradisional *Pasaran* pada Kelompok A1 TKIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang.” Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis melalui permainan tradisional *Pasaran* pada Kelompok A1 di TKIT Al-Muhajirin Sawangan Malang. Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu peneliti memiliki keinginan yang sama untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak, sedangkan perbedaannya yaitu pada metode yang digunakan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak. Pada penelitian Choirunnisa’ Budi Pamungkas menggunakan metode permainan tradisional *pasaran*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen bencana alam.⁹

3. Linda Eka Rahmawati, di tahun 2018 melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Penerapan *Outdoor Learning* di PAUD Aisyiyah Kasih Ibu Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang.” Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan kecerdasan naturalis anak usia dini berdasarkan penerapan metode *outdoor learning*. Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu peneliti memiliki keinginan yang sama untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak, sedangkan perbedaannya yaitu variabel

⁹ Choirunnisa’ Budi Pamungkas, “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Permainan Tradisional *Pasaran* Pada Kelompok A1 Di TKIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

atau penggunaan metode yang digunakan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Pada penelitian Eka Rahmawati menggunakan metode *outdoor learning*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen bencana alam.¹⁰

Untuk mempermudah mengenali persamaan dan perbedaan, maka digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fifi Nurhafizah (2020)	Meningkatkan Kecerdasan Naturalis anak Melalui Media Bahan Alam Biji-bijian pada Kelompok A di TK Nurul Huda Durian Kawan Aceh Selatan	Meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak	Terdapat dalam media yang digunakan
2.	Choirunnisa' Budi Pamungkas (2015)	Choirunnisa' Budi Pamungkas, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Permainan Tradisional Pasaran	Meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak	Metode yang digunakan

¹⁰ Linda Eka Rahmawati, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Peserta didik Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Penerapan Outdoor Learning Di PAUD Aisyiyah Kasih Ibu Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang" (Universitas Negeri Semarang, 2018).

		Pada Kelompok A1 Di TKIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang		
3.	Linda Eka Rahmawati (2018)	Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Peserta didik Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Penerapan Outdoor Learning Di PAUD Aisyiyah Kasih Ibu Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang	Meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak	Metode yang digunakan

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

B. Tinjauan Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Anak merupakan pemilik periode ini dan periode yang akan datang, keadaan ini dikarenakan pada tangan mereka terdapat tanggung jawab besar yakni sejarah kehidupan manusia selanjutnya. Masa perkembangan pada anak biasa disebut dengan masa *golde age* (masa keemasan).

“Masa keemasan dan kritis pada perkembangan anak mulai muncul sejak lahir hingga memasuki jenjang pendidikan dasar. Pada periode ini merupakan masa yang cocok untuk menempatkan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni moral dan nilai-nilai agama. Kesiapan sekolah sebagai persiapan anak untuk sukses biasa dibahas dalam literatur pendidikan anak usia dini.”¹¹

¹¹ Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa prasekolah, khususnya prasekolah berkualitas tinggi, memiliki peran yang penting dalam mengembangkan banyak keterampilan kognitif dan sosial yang dianggap penting oleh para peneliti dan pendidik untuk kesiapan ke jenjang selanjutnya.¹²

Untuk itu, perkembangan bagi anak usia dini secara menyeluruh mencakup beberapa aspek di antaranya kesehatan dasar, gizi, pengembangan emosi dan intelektual anak perlu diperhatikan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.¹³ Sekurangnya terdapat enam jenis aspek yang terdapat pada diri anak yang menjadi poin penting untuk dikembangkan agar anak mampu tumbuh secara optimal di antaranya, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, seni, bahasa, spiritual.¹⁴ Dalam mengembangkan keenam aspek perkembangan pada anak perlu adanya pemberian stimulasi atau rangsangan yang tepat bagi anak. Tiap-tiap anak mempunyai karakteristik yang berlainan antara anak satu dengan anak yang lainnya, maka sebab itu dalam pemberian stimulasi atau rangsangan haruslah stimulasi dan rasangan yang diberikan telah sesuai dengan karakteristik yang dimiliki anak tersebut. Hal ini bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Jean Piaget membagi perkembangan intelektual yang terdiri atas empat tahapan intelektual yaitu;

¹² Sandraluz Lara-Cinisomo, *A Qualitative Study of Early Childhood Educators' Beliefs about Key Preschool Classroom Experiences* (Pittsburgh, 2013), https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1333307.

¹³ Mukhtar Latif et al., *Orientasi Baru Pendidikan Peserta didik Usia Dini: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2016).

¹⁴ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016).

a. Tahap sensori-motoris

Tahapan ini dialami pada anak yang berusia antara 0-2 tahun. pada jenis tahapan ini anak akan berada dalam masa yang ditandai dengan kegiatan yang kecenderungan pada sensori-motoris mereka.

b. Tahapan pra-oprasional

Jenis tahapan ini berlangsung pada anak diusia 2-7 tahun. tahapan ini juga biasa disebut dengan tahap intuisi karena, di tahapan ini anak mulai menunjukkan perkembangan kognitifnya dengan suasana yang intuitif.

c. Tahapan operasional konkret

Tahapan ini berkisar pada usia 7-11 tahun. Yang di mana pada tahapan ini rasa keingin tahuan anak mulai berkembang dan pada masa ini pula anak sudah mulai menyesuaikan diri dengan realitas konkret.

d. Tahapan operasional formal

Jenis tahapan ini dialami oleh anak pada usia sekitar 11 tahun ke atas. pada masa ini, anak telah mampu dalam mewujudkan hasil dari berpikir logis dalam keseluruhan pekerjaan yang dilakukannya. pada masa ini juga aspek emosional dan moral pada anak sudah mengalami perkembangan sehingga mendukung dalam penyelesaian tugas-tugasnya.¹⁵

¹⁵ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Peserta didik Dan Remaja* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016).

Bukti penelitian dari National Academy of Sciences dan lembaga lainnya menunjukkan bahwa anak-anak yang memasuki sekolah dengan keterampilan kognitif dan sosial yang berkembang dengan baik kemungkinan besar akan berhasil dan kecil kemungkinannya untuk membutuhkan layanan intervensi yang mahal di kemudian hari, baik melalui pendidikan khusus maupun peradilan anak. Ilmu pengetahuan tentang anak usia dini telah berulang kali memberikan bukti bahwa perkembangan sosial-emosional yang kuat mendasari semua pertumbuhan dan perkembangan. Anak yang mengembangkan hubungan awal yang kuat dengan orang tua, keluarga, pengasuh, dan guru belajar bagaimana memberikan perhatian, bekerja sama, dan bergaul dengan orang lain. Hasilnya, mereka yakin akan kemampuan mereka untuk mengeksplorasi dan belajar dari dunia di sekitar mereka.¹⁶

2. Eksperimen Bencana Alam

Proses memberikan pengalaman nyata kepada anak dengan melakukan kegiatan percobaan secara langsung dan mengamati hasilnya merupakan pengertian dari eksperimen. Segala macam fenomena yang terjadi alam dan berbagai hal permasalahan dalam kehidupan merupakan tantangan bagi setiap anak yang mampu mendorong anak melakukan suatu percobaan untuk menjawab segala keingintahuannya. Dalam memecahkan suatu masalah metode eksperimen kerap kali disangkutpautkan. Di antaranya melalui penggunaan laboratorium, dan kebanyakan berkenan dengan pembelajaran *science*. Yulianti (2008),

¹⁶ Lisa G. Klein, "Set For Success: Building A Strong Foundation For School Readiness Based On The Social Emotional Development Of Young Children" (2013), https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2355477.

menunjukkan bahwa pembelajaran sains di taman kanak-kanak dengan bermain sambil belajar dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif.¹⁷ Pasaribu mengungkapkan bahwa sekolah modern memandang seluruh alam sekitar sekolah sebagai sebuah laboratorium,¹⁸ artinya definisi laboratorium bukan hanya sebuah ruangan kelas khusus akan tetapi seluruh alam lingkungan sekitar kita dapat juga disebut dengan laboratorium.

Kegiatan eksperimen bukan saja hanya dilakukan di lingkungan jenjang pendidikan tinggi akan tetapi kegiatan eksperimen juga dapat diterapkan dalam pembelajaran anak. Hal ini bertujuan agar anak mampu mengembangkan kreativitas, berfikir logis, senang dalam mengamati, menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar pada anak, menjaga serta merawat lingkungan sekitarnya, kekaguman pada alam, menemukan ide-ide baru ataupun karya baru, dan menumbuhkan rasa cinta kepada penciptanya.

Melakukan eksperimen di jenjang pendidikan anak usia dini tidaklah serta merta melakukan jenis eksperimen yang rumit, melainkan dengan melakukan eksperimen sederhana yang mudah di pahami oleh anak. Kegiatan ini merupakan hal yang sangat esensial karena dengan rasa kekaguman akan rahasia-rahasia alam inilah akan membuat anak semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

¹⁷ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

¹⁸ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Membangun pendidikan bagi anak usia dini tidaklah sama dengan membangun pendidikan anak di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pendidikan anak usia dini atau yang biasa disebut pra-sekolah merupakan suatu jenjang pendidikan yang memberikan kesempatan bagi anak untuk dapat menikmati dunianya, yaitu dunia bermain.¹⁹ Maka sebab itu kegiatan pembelajaran anak pada jenjang ini biasa disebut bermain sambil belajar.

Kegiatan bermain bagi anak merupakan suatu kebutuhan dan merupakan aktivitas yang penting dilakukan. Dengan bermain, anak-anak dapat menambah pengalaman dan pengetahuannya. Selain itu dengan melakukan aktivitas bermain anak akan memperoleh pelajaran yang dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangannya secara optimal. Menurut Harlock 1991, bahwasanya setidaknya ada sebelas pengaruh bermain anak, yaitu: perkembangan fisik, dorongan berkomunikasi, penyaluran bagi emosional yang terpendam, penyaluran bagi keinginan dan kebutuhan, sumber belajar, rangsangan bagi kreativitas, perkembangan wawasan diri, belajar bermasyarakat, standar moral, belajar bermain sesuai dengan peran jenis kelamin, dan perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kegiatan eksperimen yang berkaitan dengan bencana alam di antaranya:

¹⁹ Latif et al., eds., *Orientasi Baru Pendidikan Peserta didik Usia Dini: Teori Dan Aplikasi*. (Jakarta: Kencana, 2016)

²⁰ Latif et al., eds., *Orientasi Baru Pendidikan Peserta didik Usia Dini: Teori Dan Aplikasi*. (Jakarta: Kencana, 2016)

a. Eksperimen Gunung Berapi

Gunung berapi terjadi karena adanya tenaga dari dalam bumi (endogen), yakni magma dari perut bumi menekan ke atas hingga mendorong puncak gunung. Hal ini terjadi disebabkan karena lapisan tanah di gunung tidak kuat menahan maka terjadilah letusan. Gunung berapi yang mengeluarkan letusannya mengeluarkan lahar panas berupa campuran dari magma dan air ke lereng-lereng gunung. Letusan gunung berapi akan mengeluarkan beberapa material pokok, yaitu:

1) Abu vulkanik

Abu ini membahayakan pernapasan, mengganggu penglihatan, mencemari sumber air, dan merusak ladang. Namun, abu ini memberi kesuburan pada tanah.

2) Lava

Lava merupakan cairan magma yang keluar saat terjadinya proses letusan gunung. Lava yang keluar merupakan cairan sangat panas sehingga mampu membakar apa saja yang dilewatinya. Setelah kering, lava ini menjadi bebatuan dan pasir.

3) Lahar

Lahar merupakan gabungan lava yang bercampur dengan material lain. Lahar berupa sisa lava yang terjadi pada letusan dan biasanya masih ada walaupun gunung telah usai meletus.

4) Awan panas

Awan panas adalah pencampuran antara abu vulkanik dengan asap dari panasnya lava.²¹

Alasan peneliti menetapkan eksperimen gunung berapi dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak Kelompok B di TK Nurhalifah dikarenakan adanya ketersediaan alat dan bahan dalam melaksanakan kegiatan eksperimen. Dalam melaksanakan kegiatan eksperimen gunung berapi, perlu adanya persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatannya di antaranya sebagai berikut:

1) Alat dan bahan yang digunakan:

- a) Cuka
- b) Pewarna Makanan
- c) Soda Kue/Baking Soda
- d) Air
- e) Plastisin
- f) Plester/Lem
- g) Koran

2) Cara pembuatan media gunung berapi:

Yang pertama dibutuhkan yaitu botol kecil apabila botol terlalu besar, botol dapat dipotong lalu di satukan kembali, letakkan botol kecil pada papan lalu plaster pada setiap sisinya agar botol dapat berdiri kokoh. Selanjutnya

²¹ Hidayat, *Sains Seru Seri 4: Lingkungan (Cara Seru Menguasai Materi Dasar Sains)*.

berikan kertas koran, lalu tutup dengan menggunakan plastisin.

3) Cara melakukan eksperimen

Pertama soda kue atau baking soda dituangkan kedalam media gunung berapi. Selanjutnya, masukkan air yang sebelumnya telah dicampur oleh pewarna makanan. Terakhir masukkan cuka dan lihatlah apa yang terjadi.

b. Banjir

Banjir ialah genangan air di daratan yang tidak biasanya. Banjir bisa terjadi karena fenomena alam atau disebabkan oleh ulah manusia. Banjir dapat mengakibatkan perubahan pada lingkungan, pemukiman penduduk terganggu, gagal panen, dan lapisan tanah terkikis. Selain itu, banjir mengakibatkan berbagai penyakit yang dapat merugikan manusia. Alasan peneliti menetapkan eksperimen banjir dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak Kelompok B di TK Nurhalifah dikarenakan fenomena banjir di Kota Parepare sudah sering terjadi apalagi di saat musim penghujan.

Dalam melaksanakan kegiatan eksperimen banjir, perlu adanya persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatannya di antaranya sebagai berikut:

- 1) Alat dan bahan yang digunakan
 - a) Tanah
 - b) Wadah yang telah diberi lubang pada sisi kirinya
 - c) Kertas dan plastik yang telah digunting kecil

- d) Botol bekas yang telah dilubangi bagian tutupnya dan diisi air
- 2) Cara melakukan eksperimen:
- Pertama tuang tanah pada bagian sisi kanan wadah. Lalu, letakkan potongan-potongan kertas dan plastik di sisi kiri wadah yang telah diberi lubang. Terakhir, siramkan air.

3. Kecerdasan Naturalis

Dadang Kadarusman menyatakan bahwa kecerdasan naturalis adalah kemampuan manusia dalam memaksimalkan kapasitas akalnya dan mengoptimalkan potensi kalbunya secara seimbang untuk menyesuaikan diri sekaligus memberi kontribusi kepada lingkungannya.²² Jamaris menyatakan bahwa kecerdasan naturalis adalah salah satu bagian dari *multiple intelegences* yang berhubungan dengan kepekaan hidup terhadap lingkungan alam yang ada di sekitarnya.²³ Katie Davis menyatakan bahwa kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan membedakan antara jenis tanaman yang berbeda, hewan, dan formasi cuaca yang terdapat di dunia alam.²⁴ Berdasarkan definisi kecerdasan naturalis menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang melibatkan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi dan membedakan

²² Dadang Kadarusman, *Natural Intelligence Leadership (Cara Pandang Baru Terhadap Kecerdasan Dan Karakter Kepemimpinan)* (Jakarta: Penerbit Raih Asa Sukses (Penebar Swadya Grup), 2012).

²³ Angra Gunitri and Dadan Suryana, "Stimulasi Kecerdasan Naturalis Peserta didik Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Life Science," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Peserta didik Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3391–3398.

²⁴ Katie Davis, "The Teory of Multiple Intelligences" (2011), https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2982593#.

jenis tanaman dan hewan yang berbeda serta mampu mengenali bentuk-bentuk alam yang ada di sekitar.

Kecerdasan naturalis pada mulanya merupakan bagian dari kecerdasan logis-matematis dan visual spasial. Akan tetapi, di tahun 1995 di saat penemu konsep ini yaitu Howard Gardner memulai untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dia pun menambahkan kecerdasan naturalis dan spiritual ini kedalam *Multiple Intelligence*. Yang pada awalnya *Multiple Intelligence* atau biasa disebut sebagai kecerdasan majemuk terdiri atas 7 jenis kecerdasan telah mengalami penambahan jenis kecerdasan dengan total keseluruhan terdapat 9 jenis kecerdasan di antaranya yaitu, kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan spiritual.²⁵

Kecerdasan ini menunjukkan kapasitas untuk mengklasifikasikan makhluk hidup, untuk membedakan antaranggota spesies. Dalam kehidupan sehari-hari, kecerdasan ini biasanya digunakan oleh ahli biologi, penjaga hutan, dokter hewan, dan hortikulturalis.²⁶ Kecerdasan yang ada pada diri seseorang sudah di dapatkan sejak mereka dilahirkan ke dunia. anak yang memiliki kecerdasan naturalis membuat anak lebih senang dalam berinteraksi dengan alam sekitarnya sehingga akan memunculkan peran yang penting dalam kehidupan karena mampu menumbuhkan tanggung jawab terhadap

²⁵ Thomas Armstrong, *Setiap Peserta didik Cerdas! Panduan Membantu Peserta didik Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-Nya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).

²⁶ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

lingkungan disekitarnya.²⁷ Akan tetapi setiap kecerdasan yang dimiliki oleh anak tidaklah sama dengan anak yang lainnya. Misalnya ada sebagian dari mereka menonjol di satu atau beberapa kecerdasan yang tertentu dan anak yang lainnya menonjol di jenis kecerdasan yang lainnya. Dalam konsep kecerdasan majemuk menyatakan bahwa setiap orang memiliki sembilan jenis kecerdasan yang berbeda-beda. Salah satu dari kesembilan jenis kecerdasan yang terdapat dalam diri seseorang yang perlu adanya stimulasi untuk mengembangkannya ialah kecerdasan naturalis. Orang yang memiliki kecerdasan naturalis yang kuat mempunyai ketertarikan pada dunia luar atau dunia binatang, dan ketertarikan ini mulai muncul sejak dini. Mereka menyukai subjek, cerita-cerita, dan pertunjukan yang berhubungan dengan hewan dan fenomena alam.²⁸

Pada masa ini merupakan waktu yang baik dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak salah satunya nilai-nilai cinta lingkungan. Hal tersebut disebabkan pada masa anak-anak otak pada anak akan berkembang pesat sebesar 80% lebih cepat dibandingkan dengan otak pada orang dewasa. Meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak dapat ditingkatkan dengan pemberian stimulus secara langsung pada anak. Hal ini berujuan agar pemahaman anak mengenai lingkungan dapat lebih optimal.

Pada zaman ini kecerdasan naturalis memiliki peranan yang sangat penting. Pengetahuan anak tentang hewan, tumbuhan, serta alam sekitar

²⁷ Dewi Maria U R, "Pengaruh Pembelajaran Berwawasan Lingkungan Sebagai Sarana Meningkatkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Gunungpati Semarang" 3, no. 1 (2014).

²⁸ Muhammad Yaumi, *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak* (Jakarta: Kencana, 2013).

mereka akan membawa anak ke profesi yang sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya. Pentingnya peranan kecerdasan naturalis di abad ini akan menimbulkan dampak positif bagi alam, agar alam ini mampu terjaga kelestariannya dan selain itu kita juga dapat mendapatkan manfaat darinya.²⁹

Berikut merupakan indikator-indikator kecerdasan naturalis:

- a. Suka mengamati lingkungan sekitarnya.
- b. Bersemangat dengan kegiatan outdoor
- c. Menyayangi dan suka mengamati binatang dan tanaman
- d. Suka bereksplorasi di pantai, kebun binatang atau tempat-tempat bernuansa alam lainnya³⁰
- e. Peka dengan kejadian alam³¹

C. Kerangka Pikir

Anak usia dini merupakan masa di mana anak mengalami pertumbuhannya dan perkembangan yang sangat signifikan. Di masa ini anak memulai langkah awalnya dalam menuju proses pertumbuhan dan perkembangan ke tahap selanjutnya. Maka sebab itu pada usia ini perlu adanya pembinaan dan bimbingan yang datangnya dari orang tua, guru dan lingkungan sekitarnya. Selain itu dalam jenjang usia dini perlu bagi orang tua dan guru untuk mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar kebiasaan-kebiasaan baik tersebut dapat melekat pada diri anak sampai usia dewasa nanti. Ada banyak macam kebiasaan-kebiasaan yang dapat di tanamkan

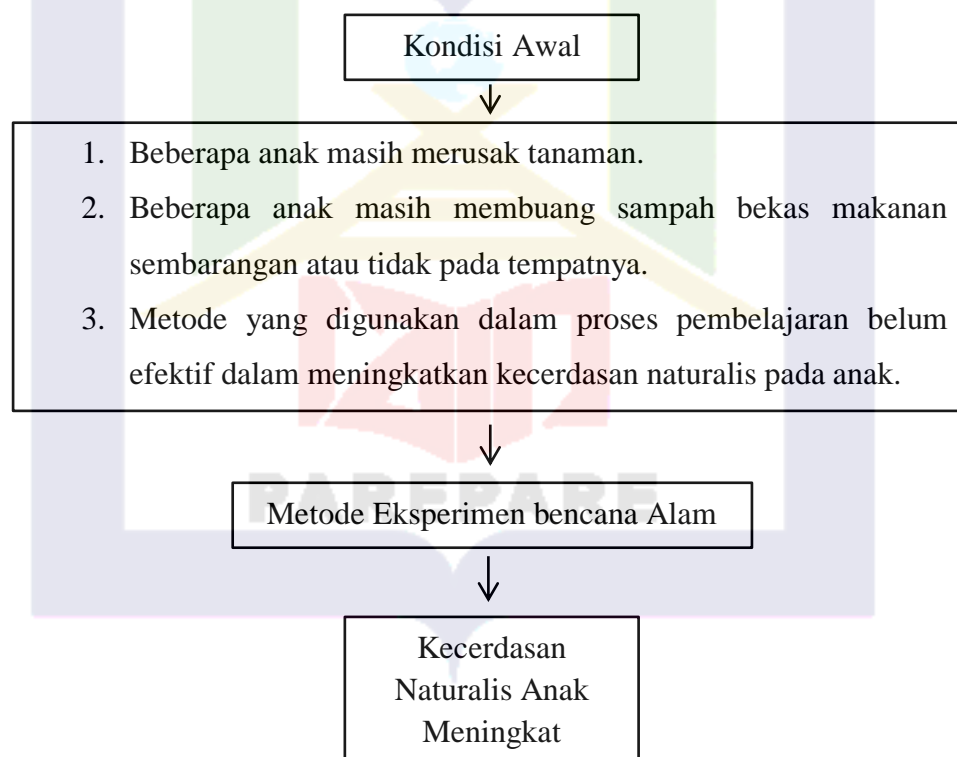
²⁹ Febriyanti Utami, "Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class Terhadap Kecerdasan Naturalis Peserta didik Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Peserta didik Usia Dini* 4, no. 2 (2020).

³⁰ Andyda Meliala, *Peserta didik Ajaib (Temukan Dan Kembangkan Keajaiban Peserta didik Anda Melalui Kecerdasan Majemuk)* (Yogyakarta: Andi, 2004).

³¹ Gunitri and Suryana, "Stimulasi Kecerdasan Naturalis Peserta didik Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Life Science."

dalam diri anak salah satunya ialah mengajarkan anak untuk mencintai lingkungannya dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Selain itu, pada masa ini anak juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. hal ini dibuktikan dengan, anak merasa senang untuk melakukan kegiatan eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya. Pada saat itulah, kita memulai untuk melakukan kegiatan eksperimen agar dapat menumbuhkan kecerdasan naturalis pada diri anak . Menumbuhkan kecerdasan naturalis pada diri anak bertujuan agar anak menjadi pribadi yang positif bagi orang-orang disekitar dan juga lingkungannya.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji, atau merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara atas rumusan masalah dalam suatu penelitian.³² Dikategorikan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³³ Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Jika penggunaan metode eksperimen bencana alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak Kelompok B di TK Nurhalifah Kota Parepare, maka tingkat kecedasan naturalis anak paling rendah 75% dengan kategori berkembang sesuai harapan.

³² Bambang Prasetyo and Lina Mifthul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014).

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan anak kelompok B di TK Nurhalifah yang berjumlah sepuluh orang anak, terdiri atas tujuh orang anak perempuan dan tiga orang anak laki-laki yang memiliki rentang usia antara lima sampai dengan enam tahun.

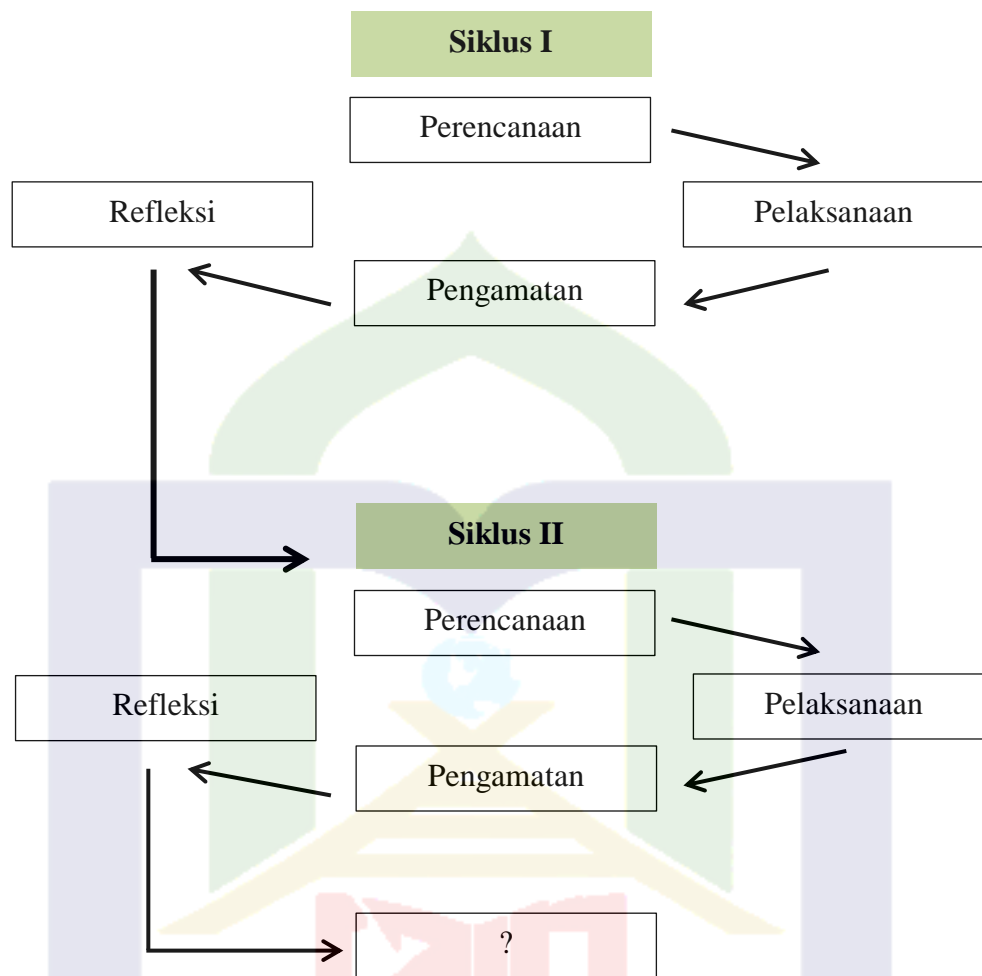
B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Nurhalifah kota Parepare. TK Nurhalifah merupakan salah satu TK Swasta yang berdiri di kota Parepare tepatnya di kecamatan Ujung, kelurahan Lapadde, jalan Wirabuana. Penelitian ini dimulai pada tanggal, 26 Mei 2023 dan 27 Mei 2023 untuk pelaksanaan siklus I pertemuan satu dan dua serta pada tanggal, 2 Juni 2023 dan 3 Juni 2023 untuk pelaksanaan siklus II pertemuan satu dan dua, dengan anak Kelompok B sebagai subjek penelitian.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan PTK yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Taggart yang di dalam satu siklus terdiri atas empat tahapan di antaranya perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi.³⁴ Penelitian ini terdiri atas dua siklus dan disetiap tahapan siklus terdapat beberapa tahapan yang terdiri atas, sebagai berikut:

³⁴ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan)* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014).



Gambar 3.1 Alur Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan

- Menyusun RPPH sesuai dengan tema pembelajaran.
- Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan eksperimen.
- Menyiapkan LKS bagi anak.

2. Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran menyesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Berikut merupakan langkah-langkah tahap pelaksanaan:

- a. Kegiatan Pembukaan
 - 1) Guru membuka proses pembelajaran dengan membaca surah dan doa sehari-hari.
 - 2) Guru memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali mengenai materi yang telah dipelajari kemarin.
 - 3) Berdiskusi tentang materi yang dibawakan.
 - 4) Menjelaskan aturan dalam kegiatan eksperimen.
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Anak melaksanakan kegiatan eksperimen.
 - 2) Memberikan anak kesempatan untuk bereksplorasi.
 - 3) Anak mengurutkan proses terjadinya bencana alam.
 - 4) Anak mengerjakan LKS.
- c. Kegiatan Penutup
 - 1) Menanyakan perasaan anak selama hari ini.
 - 2) Mendiskusikan kegiatan yang telah dilakukan hari ini, serta menanyakan kegiatan apa yang disukai.
 - 3) Memberikan tugas kepada anak untuk menjaga kebersihan lingkungan.
 - 4) Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari.
 - 5) Berdoa setelah kegiatan belajar.

3. **Pengamatan**

Tahap ini guru berperan sebagai observer yang melakukan pengamatan kepada anak saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Tahapan ini berlangsung di saat yang bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Tahapan ini dilaksanakan agar memperoleh data yang akurat untuk dijadikan perbaikan siklus berikutnya dengan melakukan pencatatan, perekaman, dan dokumentasi selama pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Setelah melakukan tahap pengamatan, langkah selanjutnya yaitu melakukan refleksi. Refleksi bertujuan untuk mengemukakan kembali apa yang telah ditemukan sebelumnya. Dalam tahapan ini peneliti mengungkapkan hasil penelitian yang terdiri atas kelebihan dan kekurangan yang masih perlu perbaikan.³⁵

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kusioner. Jika wawancara dan observasi digunakan dengan selalu melakukan dengan orang, maka observasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.³⁶ Teknik ini dilakukan dengan mengamati perilaku dan kegiatan-kegiatan yang peserta didik kerjakan selama di lingkungan sekolah dengan menggunakan teknik observasi terstruktur. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil dari observasi awal yaitu saat mencari masalah yang terdapat pada peserta didik.³⁷ Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dilakukan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Peneliti menyusun lembar observasi yang akan digunakan dalam menilai kecerdasan naturalis pada anak
- b. Observer mengamati setiap kegiatan anak terutama yang merupakan bagian dari lembar observasi.

³⁵ Mu'alimin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Ganding Pustaka, 2014).

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019).

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

- c. Observer mengisi lembar penelitian dengan menggunakan lembar observasi yang telah disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA PAUD).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu informasi yang penting bagi peneliti yang digunakan sebagai sebuah catatan atau bukti.³⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa unjuk kerja anak Kelompok B di TK Nurhalifah Kota Parepare saat melaksanakan metode eksperimen.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Indikator	Keterangan	Kriteria Penilaian Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
Suka mengamati lingkungan sekitarnya	Anak suka mengamati lingkungan sekitarnya				
Bersehat dengan kegiatan outdoor	Anak senang saat bermain di luar ruangan				
Menyayangi dan suka mengamati binatang dan tanaman	Anak mengenal berbagai jenis hewan				
	Anak mampu mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya				

³⁸ Mu'alimin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*.

	Anak mengenal berbagai jenis tanaman				
	Anak mampu mengelompokkan tanaman berdasarkan jenisnya				
Suka bereksplorasi di pantai, kebun binatang atau tempat-tempat bernuansa alam lainnya	Anak suka bereksplorasi di halaman sekolah				
	Anak menjaga kebersihan lingkungan				
Peka dengan kejadian alam	Anak dapat mengenal berbagai jenis bencana alam				
	Anak mengetahui penyebab terjadinya bencana alam				

Tabel 3.1 Lembar Observasi Penilaian Kecerdasan Naturalis Anak

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (Anak belum memperlihatkan tanda awal perilaku yang sesuai dengan indikator, skor 1)

MB : Mulai Berkembang (Anak sudah mulai memperlihatkan tanda awal perilaku yang sesuai dengan indikator, skor 2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Anak sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang sesuai dengan indikator dan mulai konsisten, skor 3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (Anak memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan indikator secara konsisten, skor 4)

2. Kisi Kisi Observasi

Indikator	Sub Indikor	Item
Suka mengamati lingkungan sekitarnya	1.1 Anak suka mengamati lingkungan sekitarnya	1
Bersemangat dengan kegiatan outdoor	2.1 Anak senang saat bermain di luar ruangan	1
Menyayangi dan suka mengamati binatang dan tanaman	3.1 Anak mengenal berbagai jenis hewan	4
	3.2 Anak mampu mengelompokkan hewan berdasarkan jenisnya	
	3.3 Anak mengenal berbagai jenis tanaman	
	3.4 Anak mampu mengelompokkan tanaman berdasarkan jenis makanannya	
Suka bereksplorasi di pantai, kebun binatang atau tempat-tempat bernuansa alam lainnya	4.1 Anak suka bereksplorasi di halaman sekolah	2
	4.2 Anak menjaga kebersihan lingkungan	
Peka dengan kejadian alam	5.1 Anak dapat mengenal berbagai jenis bencana alam	2
	5.2 Anak mengetahui penyebab terjadinya bencana alam	

Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi Penilaian Kecerdasan Naturalis Anak

F. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka langkah selanjutnya ialah analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil perhitungan nilai pada lembar observasi selama pelaksanaan siklus. Hasil dari perolehan data yang telah didapatkan selama pelaksanaan siklus akan dimasukkan kedalam lembar observasi yang telah tersedia sebelumnya dan selanjutnya akan disajikan dalam bentuk persentase (%) dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil observasi anak

f = Frekuensi persentase

N = Jumlah populasi

Berikut merupakan interpretasi nilai anak:

- | | | |
|----|---------------------------------|-------------|
| 1. | Belum Berkembang (BB) | : 10 – 17,5 |
| 2. | Mulai Berkembang (MB) | : 17,6 – 25 |
| 3. | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | : 26 – 32,5 |
| 4. | Berkembang Sangat Baik (BSB) | : 32,6 – 40 |

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan patokan yang dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, anak dinyatakan meningkat kecerdasan naturalisnya apabila dalam keseluruhan anak memperoleh nilai minimum 75% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakakana pada tanggal, 26 Mei 2023 dan 27 Mei 2023 serta tanggal 2 Juni 2023 dan 3 Juni 2023 di TK Nurhalifah Kota Parepare dengan Kelompok B sebagai subjek penelitian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode eksperimen bencana alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak Kelompok B di TK Nurhalifah Kota Parepare. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen bencana alam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yang dimana setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dengan jumlah keseluruhan sebanyak empat pertemuan. Dalam setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Berikut merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurhalifah Kota Parepare.

1. Siklus I

Siklus ini terdiri dari dua pertemuan dengan menggunakan dua tema, gejala alam dan tanaman. Berikut merupakan siklus pertama pertemuan pertama.

a. Pertemuan Pertama

1) Perencanaan

Tahapan perencanaan dilaksanakan dengan terlebih dahulu menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yang akan digunakan selama pelaksanaan penelitian pada anak Kelompok B di TK Nurhalifah Kota Parepare dalam meningkatkan kecerdasan naturalisnya, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Menyusun RPPH sesuai dengan tema pembelajaran.
 - b) Mempersiapkan media yang digunakan dalam kegiatan eksperimen.
 - c) Menyiapkan LKS bagi anak.
 - d) Mempersiapkan lembar observasi yang digunakan dalam menilai tingkat kecerdasan naturalis pada anak.
- 2) Pelaksanaan
- a) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah, setelah itu anak masuk ke kelas untuk memulai proses pembelajaran, sebelum memulai proses pembelajaran terlebih dahulu peneliti mengarahkan anak-anak untuk membacakan surah-surah pendek dan doa sehari-hari dilanjutkan dengan mengecek daftar hadir. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menceritakan kembali mengenai materi yang telah dipelajari kemarin. Setelah itu peneliti membawakan materi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan yaitu tema alam semesta, sub tema gejala alam (banjir) lalu peneliti melibatkan anak dalam sesi tanya jawab mengenai materi yang telah di bawakan misalnya, anak diminta untuk mengurutkan proses terjadinya gejala alam banjir.

- b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak melaksanakan kegiatan eksperimen, sebelumnya peneliti menjelaskan aturan dalam melaksanakan kegiatan eksperimen misalnya hal-hal apa yang boleh dan tidak boleh anak-anak lakukan selama kegiatan eksperimen di laksanakan, setelah menyampaikan aturan, peneliti memulai pelaksanaan kegiatan eksperimen dan anak-anak diminta untuk memperhatikan urutan pelaksanaan eksperimen yang dikerjakan

oleh peneliti, selanjutnya peneliti memberi kesempatan kepada setiap anak secara bergiliran untuk melakukan kegiatan eksperimen, setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan eksperimen anak diberikan tugas untuk menyelesaikan LKS yang telah disediakan. Setelah menyelesaikan tugas anak diberikan waktu untuk istirahat.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup peneliti menanyakan perasaan anak selama hari ini, selanjutnya peneliti mendiskusikan kegiatan yang telah dilakukan serta menanyakan kepada anak tentang kegiatan apa yang disukai, berikutnya peneliti mengingatkan kepada anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, setelah itu peneliti menginformasikan kepada anak mengenai kegiatan yang dilakukan esok hari, yang terakhir peneliti mengarahkan anak untuk membacakan doa sebelum pulang ke rumah masing-masing.

3) Pengamatan

Setelah menyelesaikan tahapan pelaksanaan, selanjutnya akan dilakukan pengamatan. Ditahapan ini guru yang akan berperan sebagai observer yang bertugas untuk menilai peningkatan kecerdasan naturalis anak. Sedangkan peneliti berperan sebagai guru yang membawakan materi pembelajaran pada anak. Kegiatan ini berlangsung pada hari Jumat, 26 Mei 2023 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan 10 orang anak. Setelah observer melakukan pengamatan terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak yang diikuti oleh 10 orang anak mendapatkan hasil sebagai berikut.

No.	Nama Anak	Indikator									
		1.1	2.1	3.1	3.2	3.3	3.4	4.1	4.2	5.1	5.2
1	APT	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	BB	BB	BB
2	AP	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BB
3	JRN	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB
4	MA	BSH	BSB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BB	MB	MB
5	MR	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB	BB
6	MRA	BSH	BSB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB
7	NA	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BB	BB	BB
8	NS	BB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BB	BSH	MB	BB
9	PA	BB	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	BB	BB
10	RAS	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB

Tabel 4. 1 Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator	Jumlah Anak				Persentase %
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak suka mengamati lingkungan sekitar	2	4	4	-	10
		20%	40%	40%	-	100%
2.	Anak senang saat bermain di luar ruangan	-	2	4	4	10
		-	20%	40%	30%	100%
3.	Anak mengenal berbagai jenis hewan	-	5	5	-	10
		-	50%	50%	-	100%
	Anak mampu mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya	-	6	4	-	10
		-	60%	40%	-	100%

	Anak mengenal berbagai jenis tanaman	-	4	6	-	10
		-	40%	60%	-	100%
	Anak mampu mengelompokkan tanaman berdasarkan jenisnya	-	2	8	-	10
		-	20%	80%	-	100%
4.	Anak suka bereksplorasi di halaman sekolah	1	6	3	-	10
		10%	60%	30%	-	100%
	Anak menjaga kebersihan lingkungan sekolah	3	5	2	-	10
		30%	50%	20%	-	100%
5.	Anak mengenal berbagai jenis bencana	3	7	-	-	10
		30%	70%	-	-	100%
	Anak mengetahui penyebab terjadinya bencana alam	6	4	-	-	10
		60%	40%	-	-	100%

Tabel 4.2 Persentase Siklus I Pertemuan Pertama

Berdasarkan tabel presentase siklus I pada pertemuan pertama dapat diketahui bahwa.

- a) Pada KD 1.1 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 2 anak yang belum berkembang dengan presentase sebanyak 20%, 4 anak yang mulai berkembang dengan presentase sebanyak 40%, dan 4 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase sebanyak 40%.

- b) Pada KD 2.1 dari jumlah keseluruhan sebanyak 10 anak terdapat 2 anak yang mulai berkembang dengan persentase sebanyak 20%, 4 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase sebanyak 40%, dan 4 anak yang berkembang sangat baik dengan persentase sebanyak 40%.
- c) Pada KD 3.1 dari jumlah keseluruhan sebanyak 10 anak terdapat 5 anak yang mulai berkembang dengan persentase sebanyak 50%, dan 5 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase sebanyak 50%.
- d) Pada KD 3.2 dari jumlah keseluruhan sebanyak 10 anak terdapat 6 anak yang mulai berkembang dengan persentase sebanyak 60%, dan 4 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase sebanyak 40%.
- e) Pada KD 3.3 dari jumlah keseluruhan sebanyak 10 anak terdapat 4 anak yang mulai berkembang dengan persentase sebanyak 40%, dan 6 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase sebanyak 60%.
- f) Pada KD 3.4 dari jumlah keseluruhan sebanyak 10 anak terdapat 2 anak yang mulai berkembang dengan persentase sebanyak 20%, dan 8 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase sebanyak 80%.
- g) Pada KD 4.1 dari jumlah keseluruhan sebanyak 10 anak terdapat 1 anak yang belum berkembang dengan persentase sebanyak 10%, 6 anak yang mulai berkembang dengan persentase sebanyak 60%, dan 3 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase sebanyak 30%.
- h) Pada KD 4.2 dari jumlah keseluruhan sebanyak 10 anak terdapat 3 anak yang belum berkembang dengan persentase sebanyak 30%, 5 anak yang mulai berkembang dengan persentase sebanyak 50%, dan 2

anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase sebanyak 20%.

- i) Pada KD 5.1 dari jumlah keseluruhan sebanyak 10 anak terdapat 3 anak yang belum berkembang dengan persentase sebanyak 30%, dan 7 anak yang mulai berkembang dengan persentase sebanyak 70%.
- j) Pada KD 5.2 dari jumlah keseluruhan sebanyak 10 anak terdapat 6 anak yang belum berkembang dengan persentase sebanyak 60%, dan 4 anak yang mulai berkembang dengan persentase sebanyak 40%.

4) Refleksi

Setelah tahapan pengamatan selanjutnya tahapan refleksi dilakukan. Hasil dari refleksi siklus I pertemuan pertama dapat dilihat sebagai berikut.

- a) Anak kehilangan fokus dalam pembelajaran, hal ini ditandai dengan kurangnya konsentrasi anak yang mengakibatkan anak tidak memperhatikan, bermain atau mengganggu teman selama pembelajaran.
- b) Anak tidak bersabar dalam menunggu giliran saat melaksanakan kegiatan eksperimen.
- c) Anak cenderung malu dan gugup karena belum terbiasa dengan metode eksperimen yang dikerjakan.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tahapan siklus I pertemuan pertama terdapat beberapa permasalahan yang timbul. Maka dari itu, perlu adanya perbaikan terhadap pelaksanaan tahapan siklus I pertemuan pertama guna meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

b. Pertemuan Kedua

a) Perencanaan

Tahapan perencanaan dilaksanakan dengan terlebih dahulu menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yang digunakan selama pelaksanaan penelitian pada anak Kelompok B di TK Nurhalifah Kota

Parepare dalam meningkatkan kecerdasan naturalisnya, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPPH sesuai dengan tema pembelajaran.
 - 2) Mempersiapkan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
 - 3) Menyiapkan LKS bagi anak.
 - 4) Mempersiapkan lembar observasi yang dipergunakan dalam menilai tingkat kecerdasan naturalis pada anak.
- b) Pelaksanaan

1) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah, setelah itu anak masuk ke kelas untuk memulai proses pembelajaran, sebelum memulai proses pelajaran terlebih dahulu peneliti mengarahkan anak-anak untuk membacakan surah-surah pendek dan doa sehari-hari dilanjutkan dengan mengecek daftar hadir. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menceritakan kembali mengenai materi yang telah dipelajari kemarin. Setelah itu peneliti membawakan materi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan yaitu tema tanaman, sub tema tanaman hias lalu peneliti melibatkan anak dalam sesi tanya jawab mengenai materi yang telah dibawakan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terlebih dahulu peneliti memperlihatkan gambar tanaman hias kepada anak, selanjutnya anak diminta untuk menyebutkan nama tanaman hias, berikutnya anak diminta untuk menyusun kalimat tentang tanaman hias, kemudian peneliti memberikan permainan kepada anak dengan membagi anak ke dalam dua kelompok yang dimana di dalam setiap kelompok terdiri atas lima anak, selanjutnya peneliti memperlihatkan gambar-gambar tanaman

kemudian anak akan menyebutkan huruf-huruf apa saja yang tersusun pada nama tanaman tersebut, setelah itu anak diberikan tugas untuk menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS). Setelah menyelesaikan tugas anak diberikan waktu untuk istirahat.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup peneliti menanyakan perasaan anak selama hari ini, selanjutnya peneliti mendiskusikan kegiatan yang telah dilakukan serta menanyakan kepada anak tentang kegiatan apa yang disukai, berikutnya peneliti akan mengingatkan kepada anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, setelah itu peneliti menginformasikan kepada anak mengenai kegiatan yang dilakukan esok hari, yang terakhir peneliti mengarahkan anak untuk membacakan doa sebelum pulang kerumah masing-masing.

c) Pengamatan

Setelah menyelesaikan tahapan pelaksanaan, selanjutnya dilakukan pengamatan. Ditahapan ini guru yang akan berperan sebagai observer yang bertugas untuk menilai peningkatan kecerdasan naturalis anak. Sedangkan peneliti berperan sebagai guru yang membawakan materi pembelajaran pada anak. Kegiatan ini berlangsung pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan 10 orang anak. Setelah observer melakukan pengamatan terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak yang diikuti oleh 10 orang anak mendapatkan hasil sebagai berikut.

No.	Nama Anak	Indikator									
		1.1	2.1	3.1	3.2	3.3	3.4	4.1	4.2	5.1	5.2
1	APT	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
2	AP	BSH	BSB	MB	MB	BSB	BSB	BSH	MB	BSH	BSH
3	JRN	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BB	BB

4	MA	BSH	BSB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BB	BSH	BSH
5	MR	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BB	BB
6	MRA	MB	BSB	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
7	NA	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	BB	MB	BB
8	NS	BSH	MB	MB	MB	BSB	BSB	MB	BSH	BSH	MB
9	PA	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSB	MB	MB	BB	BB
10	RAS	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB

Tabel 4. 3 Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator	Jumlah Anak				Persentase
		BB	MB	BSH	BSB	%
1.	Anak suka mengamati lingkungan sekitar	-	5	5	-	10
		-	50%	50%	-	100%
2.	Anak senang saat bermain di luar ruangan	-	2	2	6	10
		-	20%	20%	60%	100%
3.	Anak mengenal berbagai jenis hewan	-	5	5	-	10
		-	50%	50%	-	100%
	Anak mampu mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya	-	6	4	-	10
		-	60%	40%	-	100%
	Anak mengenal berbagai jenis tanaman	-	1	7	2	10
		-	10%	70%	20%	100%
	Anak mampu mengelompokkan tanaman berdasarkan jenisnya	-	2	5	3	10

		-	20%	50%	30%	100%
4.	Anak suka bereksplorasi di halaman sekolah	-	7	3	-	10
		-	70%	30%	-	100%
	Anak menjaga kebersihan lingkungan sekolah	2	6	2	-	10
		20%	60%	20%	-	100%
5.	Anak mengenal berbagai jenis bencana	3	3	4	-	10
		30%	30%	40%	-	100%
	Anak mengetahui penyebab terjadinya bencana alam	4	3	3	-	10
		40%	30%	30%	-	100%

Tabel 4. 4 Persentase Siklus I Pertemuan Kedua

Berdasarkan tabel presentase siklus I pada pertemuan kedua dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a) Pada KD 1.1 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 5 anak yang mulai berkembang dengan presentase sebanyak 50%, dan 5 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase sebanyak 50%.
- b) Pada KD 2.1 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 2 anak yang mulai berkembang dengan presentase sebanyak 20%, 2 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase sebanyak 20%, dan 6 anak yang berkembang sangat baik dengan presentase sebanyak 60%.
- c) Pada KD 3.1 dari jumlah keseluruhan 10 anal terdapat 5 anak yang mulai berkembang dengan presentase sebanyak 50%, dan 5 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase sebanyak 50%.

- d) Pada KD 3.2 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 6 anak yang mulai berkembang dengan persentase sebanyak 60%, dan 4 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase sebanyak 40%.
- e) Pada KD 3.3 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 1 anak yang mulai berkembang dengan persentase sebanyak 10%, 7 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase sebanyak 70%, 2 anak yang berkembang sangat baik dengan persentase sebanyak 20%.
- f) Pada KD 3.4 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 2 anak yang mulai berkembang dengan persentase sebanyak 20%, 5 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase sebanyak 50%, 3 anak yang berkembang sangat baik dengan persentase sebanyak 30%.
- g) Pada KD 4.1 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 6 anak yang mulai berkembang dengan persentase sebanyak 60%, dan 4 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase sebanyak 40%.
- h) Pada KD 4.2 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 2 anak yang belum berkembang dengan persentase sebanyak 20%, 6 anak yang mulai berkembang dengan persentase sebanyak 60%, dan 2 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase sebanyak 20%.
- i) Pada KD 5.1 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 3 anak yang belum berkembang dengan persentase sebanyak 30%, 3 anak yang mulai berkembang dengan persentase sebanyak 30%, dan 4 anak berkembang sesuai harapan dengan persentase sebanyak 40%.
- j) Pada KD 5.2 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 3 anak yang belum berkembang dengan persentase sebanyak 30%, 4 anak yang mulai berkembang dengan persentase sebanyak 40%, 3 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase sebanyak 30%.

5) Refleksi

Setelah tahapan pengamatan, selanjutnya tahapan refleksi dilakukan. Hasil dari refleksi siklus I pertemuan kedua dapat dilihat sebagai berikut.

- a) Peningkatan fokus anak dalam pembelajaran sudah mulai meningkat meskipun belum sesuai yang diharapkan.
- b) Anak cenderung malu dan gugup karena belum terbiasa dengan metode eksperimen yang dikerjakan.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tahapan siklus I pertemuan kedua beberapa permasalahan yang timbul masih perlu perbaikan. Maka sebab itu, penting adanya perbaikan terhadap pelaksanaan tahapan siklus I pertemuan kedua.

2. Siklus II

a. Pertemuan Pertama

1) Perencanaan

Tahapan perencanaan dilaksanakan dengan terlebih dahulu menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yang akan digunakan selama pelaksanaan penelitian pada anak Kelompok B di TK Nurhalifah Kota Parepare dalam meningkatkan kecerdasan naturalisnya, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Menyusun RPPH sesuai dengan tema pembelajaran.
- b) Mempersiapkan media yang digunakan dalam kegiatan eksperimen.
- c) Menyiapkan LKS bagi anak.
- d) Mempersiapkan lembar observasi yang dipergunakan dalam menilai tingkat kecerdasan naturalis pada anak.

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah, setelah itu anak masuk ke kelas untuk memulai proses pembelajaran, sebelum memulai proses pelajaran terlebih dahulu peneliti mengarahkan anak-anak untuk membacakan surah-surah pendek dan doa sehari-hari dilanjutkan dengan mengecek

daftar hadir. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menceritakan kembali mengenai materi yang telah di pelajari kemarin. Setelah itu peneliti membawakan materi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan yaitu tema alam semesta, sub tema gejala alam (gunung berapi) lalu peneliti melibatkan anak dalam sesi tanya jawab mengenai materi yang telah dibawakan misalnya, anak diminta untuk mengurutkan proses terjadinya bencana alam.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak melaksanakan kegiatan eksperimen, sebelumnya peneliti menjelaskan aturan dalam melaksanakan kegiatan eksperimen misalnya hal-hal apa yang boleh dan tidak boleh anak-anak lakukan selama kegiatan eksperimen dilangsungkan, setelah menyampaikan aturan peneliti memulai melaksanakan kegiatan eksperimen dan anak-anak diminta untuk memperhatikan urutan pelaksanaan eksperimen yang dikerjakan oleh peneliti, selanjutnya peneliti memberi kesempatan kepada setiap anak secara bergiliran untuk melakukan kegiatan eksperimen, setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan eksperimen anak diberikan anak tugas untuk menggambar serta mewarnai gunung berapi. Setelah menyelesaikan tugas anak diberikan waktu untuk istirahat.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup peneliti menanyakan perasaan anak selama hari ini, selanjutnya peneliti mendiskusikan kegiatan yang telah dilakukan serta menanyakan kepada anak tentang kegiatan apa yang disukai, berikutnya peneliti mengingatkan kepada anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, setelah itu peneliti menginformasikan kepada anak mengenai kegiatan yang dilakukan esok hari, yang terakhir peneliti mengarahkan anak untuk membaca doa sebelum pulang kerumah masing-masing.

3) Pengamatan

Setelah menyelesaikan tahapan pelaksanaan selanjutnya dilakukan pengamatan. Di tahapan ini guru yang berperan sebagai observer yang bertugas untuk menilai peningkatan kecerdasan naturalis anak. Sedangkan peneliti berperan sebagai guru yang membawakan materi pembelajaran pada anak. Kegiatan ini berlangsung pada hari Jumat, 2 Juni 2023 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan 10 orang anak. Setelah observer melakukan pengamatan terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak yang di ikuti oleh 10 orang anak didapatkan hasil sebagai berikut.

No.	Nama Anak	Indikator Siklus II Pertemuan I									
		1.1	2.1	3.1	3.2	3.3	3.4	4.1	4.2	5.1	5.2
1	APT	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB
2	AP	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	MB	BSB	BSB
3	JRN	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	MB	MB
4	MA	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSB	BSB
5	MR	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB
6	MRA	BSH	BSB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
7	NA	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	MB
8	NS	BSH	BSH	MB	MB	BSB	BSB	MB	BSH	BSB	MB
9	PA	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
10	RAS	MB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH

Tabel 4. 5 Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator	Jumlah Anak				Persentase
		BB	MB	BSH	BSB	%
1.	Anak suka mengamati lingkungan sekitar	-	5	3	2	10
		-	50%	30%	20%	100%
2.	Anak senang saat bermain di luar ruangan	-	-	4	6	10
		-	-	40%	60%	100%
3.	Anak mengenal berbagai jenis hewan	-	3	6	1	10
		-	30%	60%	10%	100%
	Anak mampu mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya	-	3	6	1	10
		-	30%	60%	10%	100%
	Anak mengenal berbagai jenis tanaman	-	-	8	2	10
		-	-	80%	20%	100%
	Anak mampu mengelompokkan tanaman berdasarkan jenisnya	-	-	8	2	10
		-	-	80%	20%	100%
4.	Anak suka bereksplorasi di halaman sekolah	-	3	7	-	10
		-	30%	70%	-	100%
	Anak menjaga kebersihan lingkungan sekolah	-	6	4	-	10
		-	60%	40%	-	100%

5.	Anak mengenal berbagai jenis bencana	-	4	2	4	10
		-	40%	20%	40%	100%
	Anak mengetahui penyebab terjadinya bencana alam	-	6	2	2	10
		-	60%	20%	20%	100%

Tabel 4.6 Persentase Siklus II Pertemuan Pertama

Berdasarkan tabel presentase siklus II pada pertemuan pertama dapat disimpulkan bahwa.

- a) Pada KD 1.1 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 5 anak yang mulai berkembang dengan presentase sebanyak 50%, 3 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase sebanyak 30%, dan 2 anak yang berkembang sangat baik dengan presentase sebanyak 20%.
- b) Pada KD 2.1 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 4 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase sebanyak 40%, dan 6 anak yang berkembang sangat baik dengan presentase sebanyak 60%.
- c) Pada KD 3.1 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 3 anak yang mulai berkembang dengan presentase sebanyak 30%, 6 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase sebanyak 6%, dan 1 anak yang berkembang sangat baik dengan presentse sebanyak 10%.
- d) Pada KD 3.2 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 3 anak yang mulai berkembang dengan presentase sebanyak 30%, 6 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase sebanyak 60%, dan 1 anak yang berkembang sangat baik dengan presentse sebanyak 10%.
- e) Pada KD 3.3 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 8 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase sebanyak 80%, dan 2 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase sebanyak 20%.

- f) Pada KD 3.4 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 8 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase sebanyak 80%, dan 2 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase sebanyak 20%.
- g) Pada KD 4.1 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 3 anak yang mulai berkembang dengan persentase sebanyak 30%, dan 7 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase sebanyak 70%.
- h) Pada KD 4.2 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 6 anak yang mulai berkembang dengan persentase sebanyak 60%, dan 4 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase sebanyak 40%.
- i) Pada KD 5.1 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 4 anak yang mulai berkembang dengan persentase sebanyak 40%, 2 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase sebanyak 20%, dan 4 anak berkembang sangat baik dengan persentase sebanyak 40%.
- j) Pada KD 5.2 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 6 anak yang mulai berkembang dengan persentase sebanyak 60%, 2 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase sebanyak 20%, dan 2 anak berkembang sangat baik dengan persentase sebanyak 20%.

4) Refleksi

Setelah tahapan pengamatan selanjutnya tahapan refleksi dilakukan. Hasil dari refleksi siklus II pertemuan pertama dapat dilihat sebagai berikut.

- a) Anak sudah mulai fokus dalam pembelajaran.
- b) Anak sudah mulai bersabar dalam menunggu giliran saat melaksanakan kegiatan eksperimen.
- c) Anak sudah mulai paham terhadap instruksi yang diberikan.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tahapan siklus II pertemuan pertama beberapa permasalahan yang timbul sudah

mulai teratasi. Maka dari itu, perbaikan pada pelaksanaan tahapan siklus II pertemuan pertama tetap dilanjutkan agar mendapatkan hasil yang lebih optimal.

b. Pertemuan Kedua

1) Perencanaan

Tahapan perencanaan dilaksanakan dengan terlebih dahulu menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yang digunakan selama pelaksanaan penelitian pada anak Kelompok B di TK Nurhalifah Kota Parepare dalam meningkatkan kecerdasan naturalisnya, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Menyusun RPPH sesuai dengan tema pembelajaran.
- b) Mempersiapkan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Menyiapkan LKS bagi anak.
- d) Mempersiapkan lembar observasi yang dipergunakan dalam menilai tingkat kecerdasan naturalis pada anak.

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan ini diawali dengan mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah, selepas itu anak diarahkan untuk masuk ke kelas guna melaksanakan proses pembelajaran, sebelum memulai proses pelajaran terlebih dahulu peneliti mengarahkan anak-anak untuk membaca surah-surah pendek dan doa sehari-hari dilanjutkan dengan mengecek daftar hadir. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menceritakan kembali mengenai materi yang telah dipelajari kemarin. Setelah itu peneliti membawakan materi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan yaitu tema hewan, sub tema hewan darat lalu peneliti melibatkan anak dalam sesi tanya jawab mengenai materi yang telah dibawakan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terlebih dahulu guru memperlihatkan gambar hewan darat kepada anak, selanjutnya anak diminta untuk menyebutkan nama hewan darat, berikutnya anak diminta untuk menyusun kalimat tentang hewan darat, kemudian peneliti memberikan permainan kepada anak dengan membagi anak ke dalam dua kelompok yang di mana di dalam setiap kelompok terdiri atas lima anak, selanjutnya peneliti akan memberikan gambar-gambar hewan darat kemudian anak mengelompokkan hewan darat berdasarkan jenis makanannya, setelah itu anak diberikan tugas untuk menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS). Setelah menyelesaikan tugas anak diberikan waktu untuk istirahat.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup peneliti bertanya mengenai perasaan anak sepanjang hari ini, selanjutnya peneliti mendiskusikan kegiatan yang telah dilakukan serta menanyakan kepada anak tentang kegiatan apa yang disukai, berikutnya peneliti akan mengingatkan kepada anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, setelah itu peneliti menginformasikan kepada anak mengenai kegiatan yang dilakukan esok hari, yang terakhir peneliti mengarahkan anak untuk membaca doa sebelum pulang kerumah masing-masing.

3) Pengamatan

Setelah menyelesaikan tahapan pelaksanaan selanjutnya melakukan pengamatan. Di tahapan ini guru yang berperan sebagai observer yang bertugas untuk menilai peningkatan kecerdasan naturalis anak. Sedangkan peneliti berperan sebagai guru yang membawakan materi pembelajaran pada anak. Kegiatan ini berlangsung pada hari Sabtu, 3 Juni 2023 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan 10 orang anak. Setelah observer melakukan

pengamatan terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak yang diikuti oleh 10 orang anak mendapatkan hasil sebagai berikut.

No.	Nama Anak	Indikator Siklus II Pertemuan II									
		1.1	2.1	3.1	3.2	3.3	3.4	4.1	4.2	5.1	5.2
1	APT	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH
2	AP	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
3	JRN	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
4	MA	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
5	MR	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
6	MRA	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
7	NA	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
8	NS	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
9	PA	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
10	RAS	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH

Tabel 4. 7 Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator	Jumlah Anak				Persentase
		BB	MB	BSH	BSB	%
1.	Anak suka mengamati lingkungan sekitar	-	-	7	3	10
		-	-	70%	30%	100%
2.	Anak senang saat bermain di luar ruangan	-	-	2	8	10
		-	-	20%	80%	100%
3.	Anak mengenal berbagai jenis hewan	-	-	2	8	10
		-	-	20%	80%	100%
	Anak mampu mengelompokkan	-	-	3	7	10

	hewan berdasarkan jenisnya	-	-	30%	70%	100%
	Anak mengenal berbagai jenis tanaman	-	-	3	7	10
		-	-	30%	70%	100%
	Anak mampu mengelompokkan tanaman berdasarkan jenisnya	-	-	3	7	10
		-	-	30%	70%	100%
4.	Anak suka bereksplorasi di halaman sekolah	-	-	4	6	10
		-	-	40%	60%	100%
	Anak menjaga kebersihan lingkungan sekolah	-	-	6	4	10
		-	-	60%	40%	100%
5.	Anak mengenal berbagai jenis bencana	-	-	4	6	10
		-	-	40%	60%	100%
	Anak mengetahui penyebab terjadinya bencana alam	-	-	5	5	10
		-	-	50%	50%	100%

Tabel 4. 8 Persentase Siklus II Pertemuan Kedua

Berdasarkan tabel presentase siklus II pada pertemuan kedua dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a) Pada KD 1.1 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 7 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase sebanyak 70%, dan 3 anak yang berkembang sangat baik dengan presentase sebanyak 30%.

- b) Pada KD 2.1 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 2 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase sebanyak 20%, dan 8 anak yang berkembang sangat baik dengan persentase sebanyak 80%.
- c) Pada KD 3.1 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 2 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase sebanyak 20%, dan 8 anak yang berkembang sangat baik dengan persentase sebanyak 80%.
- d) Pada KD 3.2 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 3 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase sebanyak 30%, dan 7 anak yang berkembang sangat baik dengan persentase sebanyak 70%.
- e) Pada KD 3.3 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 3 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase sebanyak 30%, dan 7 anak yang berkembang sangat baik dengan persentase sebanyak 70%.
- f) Pada KD 3.4 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 3 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase sebanyak 30%, dan 7 anak yang berkembang sangat baik dengan persentase sebanyak 70%.
- g) Pada KD 4.1 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 4 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase sebanyak 40%, dan 6 anak yang berkembang sangat baik dengan persentase sebanyak 60%.
- h) Pada KD 4.2 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 6 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase sebanyak 60%, dan 4 anak yang berkembang sangat baik dengan persentase sebanyak 40%.
- i) Pada KD 5.1 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 4 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase sebanyak 40%, dan 6 anak yang berkembang sangat baik dengan persentase sebanyak 60%.
- j) Pada KD 5.2 dari jumlah keseluruhan 10 anak terdapat 5 anak yang berkembang sesuai harapan dengan presentase sebanyak 50%, dan 5 anak yang berkembang sangat baik dengan persentase sebanyak 50%.

4) Refleksi

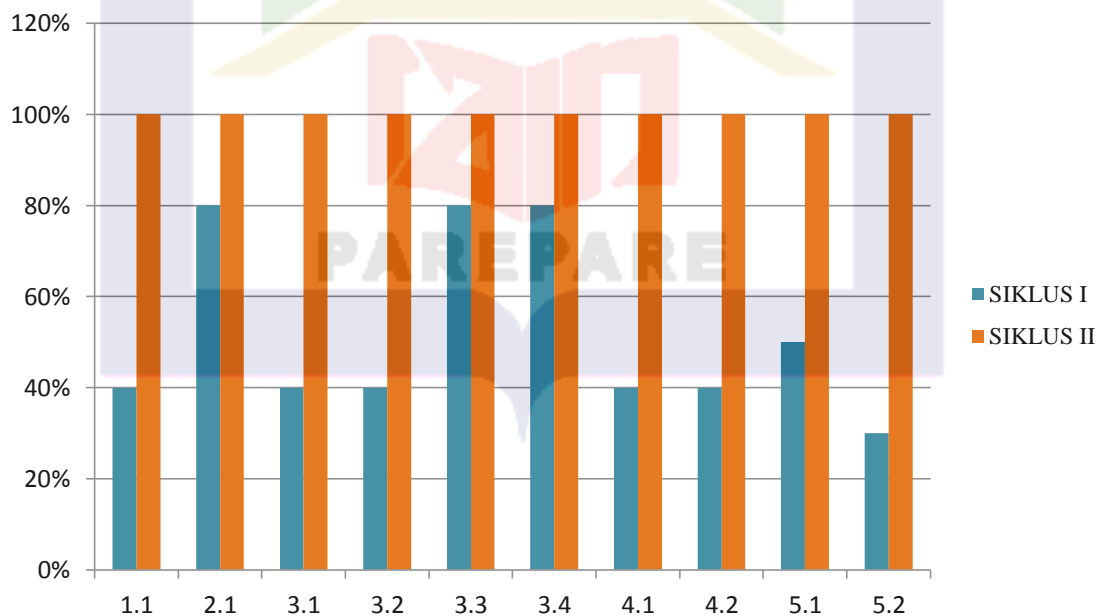
Setelah tahapan pengamatan selanjutnya tahapan refleksi dilakukan. Hasil dari refleksi siklus II pertemuan kedua dapat dilihat sebagai berikut.

- a) Anak telah fokus dalam pembelajaran.
- b) Anak telah memahami instruksi yang diberikan.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tahapan siklus II pertemuan kedua permasalahan-permasalahan yang timbul pada siklus sebelumnya sudah mengalami peningkatan yang lebih optimal.

B. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini terbagi atas siklus I dan siklus II yang dimana setiap siklusnya terdiri atas dua pertemuan. Selama pelaksanaan siklus I dan siklus II, hasil kemampuan kecerdasan naturalis pada anak mengalami peningkatan, yang dapat diperhatikan pada grafik dibawah.



Gambar 4.1 Kemampuan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B

1. Pada pelaksanaan tahap siklus I dan siklus II dimana anak suka mengamati lingkungan sekitarnya dengan kategori BSH dan BSB yang pada awalnya sebanyak 4 anak dengan persentase 40% meningkat sebanyak 10 anak dengan persentase 100%.
2. Anak senang saat bermain di luar ruangan dengan kategori BSH dan BSB yang pada awalnya sebanyak 8 anak dengan persentase sebanyak 80% meningkat sebanyak 10 anak dengan persentase 100%.
3. Anak mengenal berbagai jenis hewan dengan kategori BSH dan BSB yang pada awalnya sebanyak 4 anak dengan persentase sebanyak 40% meningkat sebanyak 10 anak dengan persentase 100%.
4. Anak mampu mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan kategori BSH dan BSB yang pada awalnya sebanyak 4 anak dengan persentase sebanyak 40% meningkat sebanyak 10 anak dengan persentase 100%.
5. Anak mengenal berbagai jenis tanaman dengan kategori BSH dan BSB yang pada awalnya sebanyak 8 anak dengan persentase sebanyak 80% meningkat sebanyak 10 anak dengan persentase 100%.
6. Anak mampu mengelompokkan tanaman berdasarkan jenisnya dengan kategori BSH dan BSB yang pada awalnya sebanyak 8 anak dengan persentase 80% meningkat sebanyak 10 anak dengan persentase 100%.
7. Anak suka bereksplorasi di halaman sekolah dengan kategori BSH dan BSB yang pada awalnya sebanyak 4 anak dengan persentase 40% meningkat sebanyak 10 anak dengan persentase 100%.

8. Anak menjaga kebersihan lingkungan dengan kategori BSH dan BSB yang pada awalnya sebanyak 4 anak dengan persentase 40% meningkat sebanyak 10 anak dengan persentase 100%.
9. Anak dapat mengenal berbagai jenis bencana alam dengan kategori BSH dan BSB yang pada awalnya sebanyak 5 anak dengan persentase 50% meningkat sebanyak 10 anak dengan persentase 100%.
10. Anak mengetahui penyebab terjadinya bencana alam dengan kategori BSH dan BSB yang pada awalnya sebanyak 3 anak dengan persentase 30% meningkat sebanyak 10 anak dengan persentase 100%.



Gambar 4. 2 Grafik Perbandingan Kecerdasan Naturalis Anak

Pada gambar grafik di atas dapat dinyatakan bahwa pada Siklus I tingkat kecerdasan naturalis anak sebesar 70% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Sedangkan pada Siklus II tingkat

kecerdasan naturalis anak sebesar 100% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan metode eksperimen bencana alam yang dapat dilihat pada grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan eksperimen bencana alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak pada Kelompok B di TK Nurhalifah Kota Parepare.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada penelitian mengenai penggunaan metode eksperimen bencana alam untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak Kelompok B di TK Nurhalifah Kota Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan naturalis anak pada Kelompok B di TK Nurhalifah Kota Parepare dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode eksperimen bencana alam. Pada tahapan Siklus I memiliki persentase sebesar 70% sedangkan pada tahapan Siklus II memiliki persentase sebesar 100%. Dengan demikian hipotesis tindakan yang telah diajukan terjawab dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, bahwasanya penggunaan metode eksperimen bencana alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak Kelompok B di TK Nurhalifah Kota Parepare.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan pada penelitian tindakan kelas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala TK

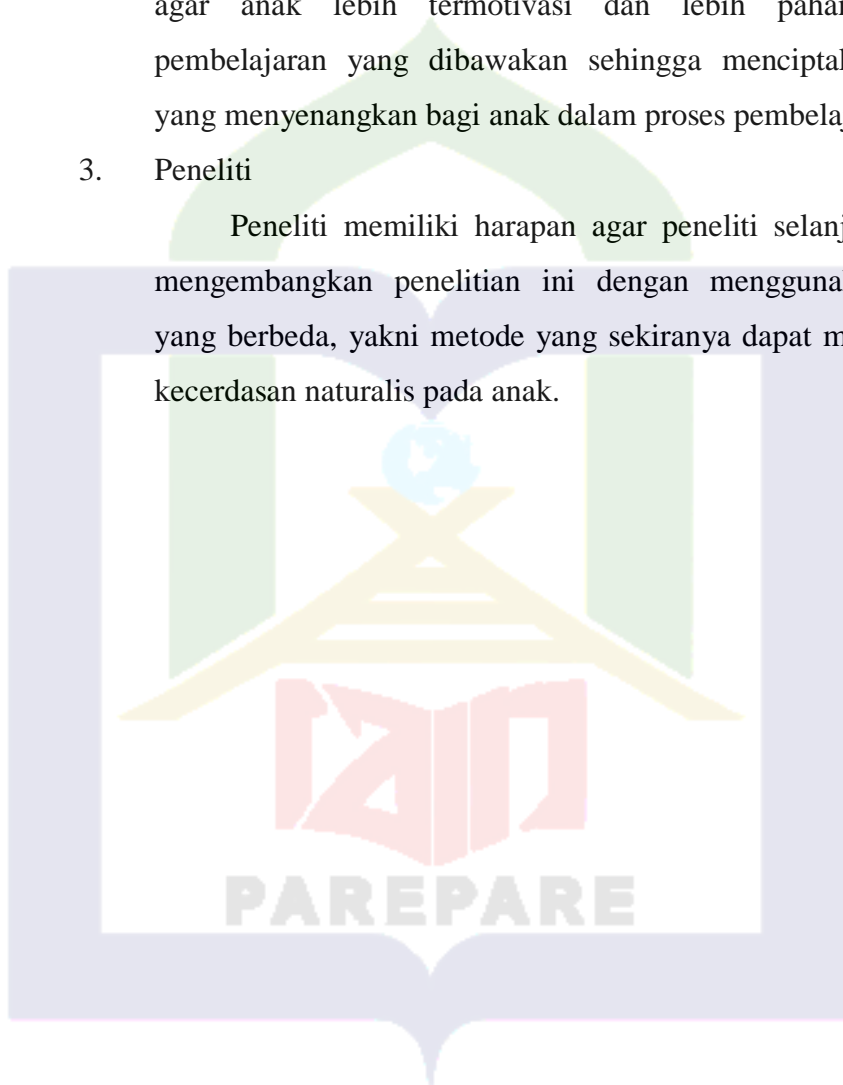
Peneliti mengharapkan kepada Kepala TK untuk mendorong guru dalam mengembangkan kreativitasnya dalam menciptakan media yang menarik dan bermanfaat sebagai sarana dalam menyukseskan prokses pembelajaran di TK.

2. Guru TK

Peneliti berharap agar kedepannya dalam pembelajaran anak, terutama pada tema gejala alam, guru bisa menerapkan metode eksperimen bencana alam dalam proses pembelajaran agar anak lebih termotivasi dan lebih paham terhadap pembelajaran yang dibawakan sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak dalam proses pembelajaran.

3. Peneliti

Peneliti memiliki harapan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode yang berbeda, yakni metode yang sekiranya dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Armstrong, Thomas. *Setiap Anak Cerdas! Panduan Membantu Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-Nya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Davis, Katie. "The Teory of Multiple Intelligences" (2011). https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2982593#.

Gumitri, Angra. "Stimulasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Life Science." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3391–3398.

Hidayat, Ahmad. *Sains Seru Seri 4: Lingkungan (Cara Seru Menguasai Materi Dasar Sains)*. 4th ed. Yogyakarta: Javalitera, 2011.

Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini: Membentuk Generasi Cemerlang Harapan Bangsa*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Kadariusman, Dadang. *Natural Intelligence Leadership (Cara Pandang Baru Terhadap Kecerdasan Dan Karakter Kepemimpinan)*. Jakarta: Penerbit Raih Asa Sukses (Penebar Swadya Grup), 2012.

Klein, Lisa G. "Set For Suceess: Building A Strong Foundation For School Readiness Based On The Social Emotional Development Of Young Children" (2013). https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2355477.

Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Lara-Cinisomo, Sandraluz. *A Qualitative Study of Early Childhood Educators' Beliefs about Key Preschool Classroom Experiences*. Pittsburgh, 2013. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1333307.

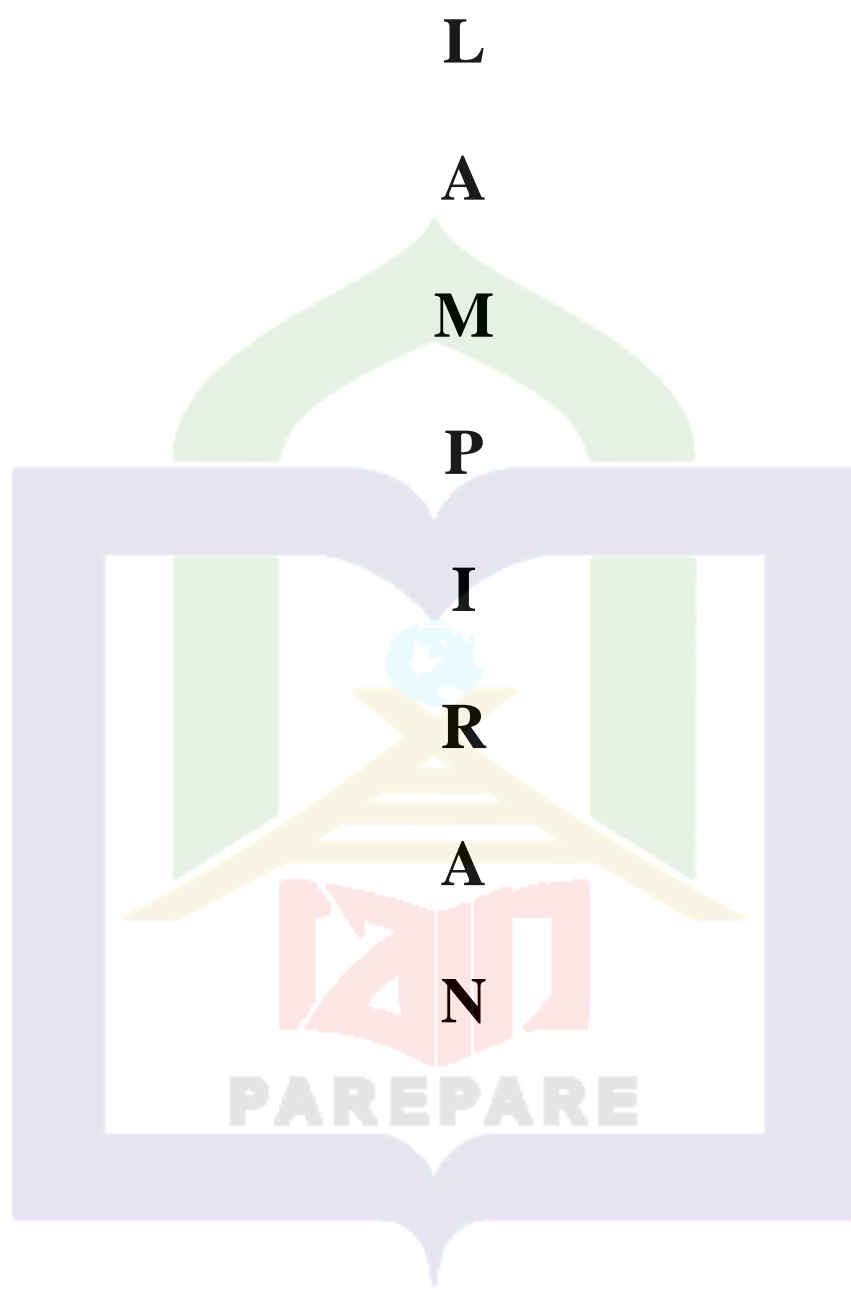
Latif, Mukhtar. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2016.

Marliani, Rosleny. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.

Meliala, Andyda. *Anak Ajaib (Temukan Dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk)*. Yogyakarta: Andi, 2004.

Mu'alimin. *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ganding Pustaka, 2014.

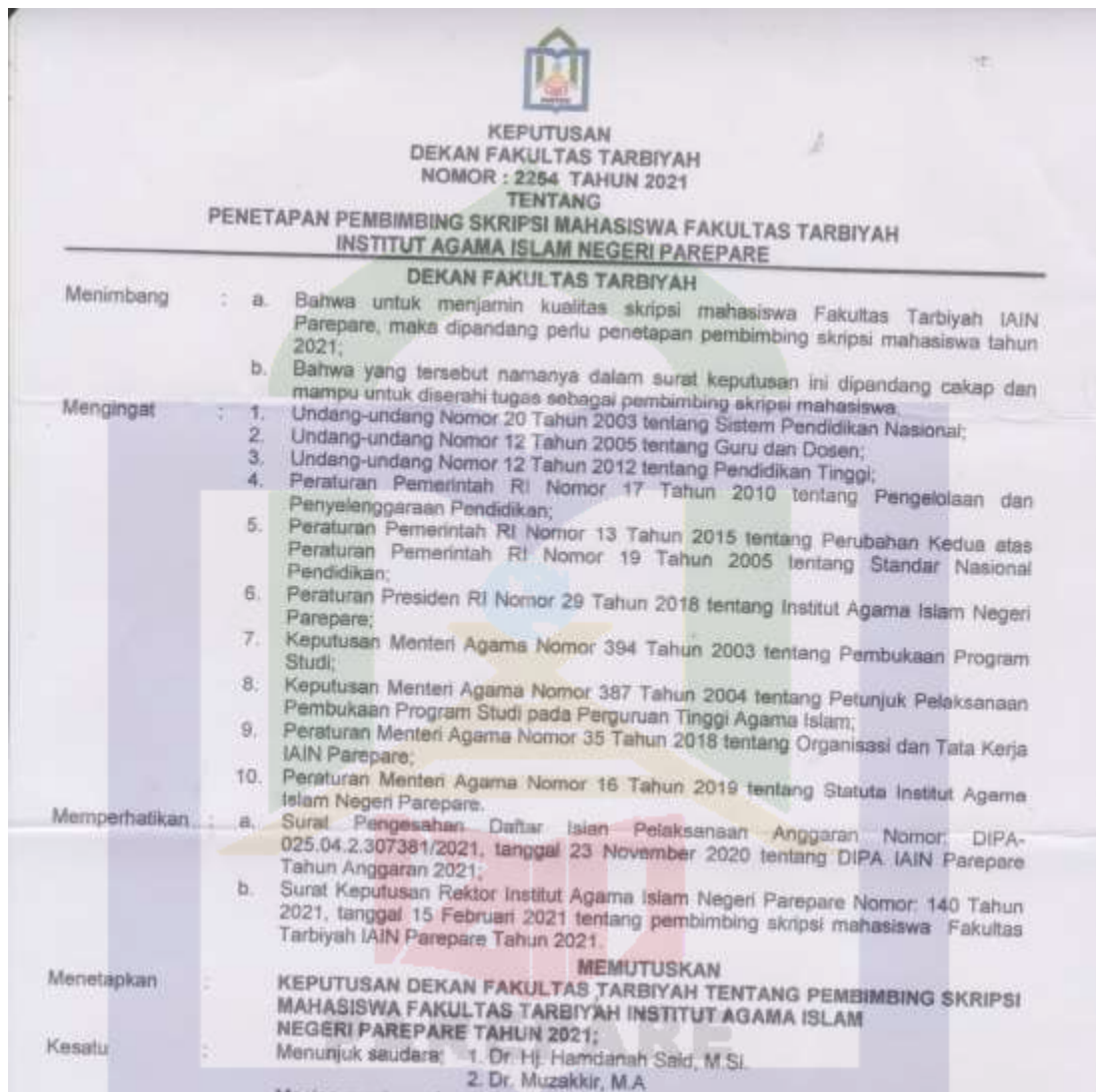
- Mulyasa. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nurhafizah, Fifi. “Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Media Bahan Alam Biji-Bijian Pada Kelompok A Di TK Nurul Huda Durian Kawan Aceh Selatan.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2020.
- Pamungkas, Choirunnisa’ Budi. “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Permainan Tradisional Pasaran Pada Kelompok A1 Di TKIT Al-Muhajirin Sawangan Magelang.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- R, Dewi Maria U. “Pengaruh Pembelajaran Berwawasan Lingkungan Sebagai Sarana Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kecamatan Gunungpati Semarang” 3, no. 1 (2014).
- Rahmawati, Linda Eka. “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Penerapan Outdoor Learning Di PAUD Aisyiyah Kasih Ibu Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang.” Universitas Negeri Semarang, 2018.
- Satriyadi. “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadis Riwayat Bukhari (Setiap Anak Dilahirkan Dalam Kondisi Fitrah)” (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tampubolon, Saur. *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan)*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.
- Utami, Febriyanti. “Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020).
- Yaumi, Muhammad. *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.* 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.




L
A
M
P
I
R
A
N

PAREPARE

1. Surat Keputusan (SK) Penetapan Pembimbing



2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Asaf Saidi No. 98 Samping Parepare 05132 No. NDI 3307 Fax 0849
PO Box 99 Parepare 05132 website : www.iainparepare.ac.id

Nomor : B.5098/In.39/FTAR.01/PP.01.9/12/2022 30 Desember 2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.


Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Reski Afanti
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 10 April 2001
NIM	: 18.1800.008
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Jl. Handayani No.23, Kel. Lapedde, Kec. Ujung, Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Eksperimen Bancana Alam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Kelompok B Di TK Nurhalifah Kota Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Januari Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan I.


Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah

3. Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



SRN IP 000027

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Wiroso Nomor 28 Telp (0411) 23394 Faksimile (0411) 27719 Kode Pos 9122, Ewal, Jember, Jember, Jember

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 27/IP/DPM-PTSP/1/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : **RESKI AFIANTI**

UNIVERSITAS/LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **PENDIDIKAN ISLAM**

ALAMAT : **JL. HANDAYANI PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH METODE EKSPERIMEN BENCANA ALAM DALAM MENGEMBANGKAN KECEKIDASAN NATURALIS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK NURHALIFAH KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PAREPARE (TK NURHALIFAH PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **09 Januari 2023 s.d 23 Januari 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **09 Januari 2023**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pangkat : **Pembina (IV/a)**
 NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah diamanatkan secara elektronik menggunakan **Surat Elektronik** yang diterbitkan **BNE**
- Dokumen ini dapat ditukarkan keasliannya dengan melampirkan di alamat DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)





4. Surat Selesai Meneliti



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KOTA PAREPARE
TAMAN KANAK-KANAK NURHALIFAH
Alamat : Jl. Wirabuana Lapadde Tlp. 085 299 503 338 Kota Parepare



SURAT KETERANGAN
No. 26/TKNHS/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Santi, S.Pd.
NIP	: -
Jabatan	: Kepala TK Nurhalifah Kota Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Reski Afianti
NIM	: 18.1800.008
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Universitas	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "PENGUNAAN METODE EKSPERIMEN BENCANA ALAM DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN NATURALIS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK NURHALIFAH KOTA PAREPARE". Dari tanggal 26 Mei 2023 sampai dengan tanggal 3 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untu dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 5 Juni 2023

Kepala TK Nurhalifah
Kota Parepare



Santi, S.Pd.
NIP.-

5. Profil TK Nurhalifah Kota Parepare

No	Pernyataan	Keterangan
1.	Nama Sekolah	TK Nurhalifah
2.	Tahun Didirikan	24 Mei 2008
3.	Nomor Izin Operasional	No. 421/047 dispend/III/2014
4.	NPSN	69918390
5.	Alamat Sekolah	Jl. Wirabuana, Kecamatan Ujung, Kelurahan Lapadde, Kota Parepare
6.	Provinsi	Sulawesi Selatan
7.	Jumlah Ruangan	5 ruangan
8.	Visi dan Misi	<p>VISI :</p> <p>Mencetak anak usia dini yang sehat, cerdas, mandiri dan berakhlak mulia</p> <p>MISI :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan hidup sehat dengan menjaga kesehatan diri dan lingkungan 2. Menciptakan anak yang cerdas melalui proses belajar mengajar yang berkualitas 3. Membiasakan anak mandiri melalui pembiasaan sehari-hari 4. Menciptakan anak yang berakhlak mulia melalui pelajaran keagamaan

6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KELOMPOK B TAHUN PELAJARAN 2022-2023 TK. NURHALIFAH

SIKLUS I

SEMESTER / BULAN / MINGGU	: II / MEI / I
KELAS / USIA	: B (5-6 TAHUN)
TEMA / SUB TEMA / SUB-SUB TEMA	: ALAM SEMESTA/GEJALA ALAM / BANJIR
HARI / TANGGAL	: JUMAT, 26 MEI 2023

KD: NAM : 1.1, 1.2, 3.1, 4.1; FM : 3.3, 4.3; KOG : 2.2, 3.6, 4.6, 3.8, 4.8; BHS : 3.10, 4.10, 3.11, 4.11; SOSEM : 2.7 ; SN : 3.15, 4.15
<p style="text-align: center;">1. Materi</p> <p>Anak bersyukur atas nikmat Allah, berbuat baik kepada makhluk Allah, mengembalikan mainan ketempat semula, anak bercerita tentang pengalamannya, anak membacakan doa sehari-hari, anak ikut serta dalam melakukan eksperimen banjir, anak mengulangi kalimat, pengenalan huruf vokal dan konsonan, melakukan aktifitas seni.</p>
<p style="text-align: center;">2. Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wadah - Tanah - Air - Miniatur rumah - Tumbuhan - Botol - Sampah (kertas/plastik yang telah di gunting)
3. Kegiatan Motorik Kasar, dilakukan dengan kegiatan senam
<p>4. Kegiatan Pembukaan,</p> <p>Kegiatan pembukaan meliputi, berdoa, bercerita, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan menyesuaikan dengan tema dan KD yang ingin dicapai, menjelaskan aturan dalam melaksanakan eksperimen banjir.</p>
<p>5. Kegiatan Inti</p> <p>Memberikan anak kesempatan untuk bereksplorasi, membangun pengalaman</p>

bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain.
6. Sentra Alam <ul style="list-style-type: none"> - Mengurutkan proses terjadinya banjir - Melaksanakan kegiatan eksperimen banjir
7. Istirahat
8. Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan anak selama hari ini - Mendiskusikan kegiatan yang telah dilakukan hari ini, serta menanyakan kegiatan apa yang disukai - Memberikan tugas kepada anak untuk menjaga kebersihan lingkungan - Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari - Berdoa setelah belajar

Parepare, 26 Mei 2023

Mengetahui,
Plt. Kepala TK. Nurhalifah

Guru Kelompok B



SANTI, S.Pd.
NIP. -

SYAMSIAR, S.Pd.
NIP. 19670322 200701 2 011

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KELOMPOK B TAHUN PELAJARAN 2022-2023
TK. NURHALIFAH**

SEMESTER / BULAN / MINGGU : II / MEI / I
 KELAS / USIA : B (5-6 TAHUN)
 TEMA / SUB TEMA : TANAMAN / TANAMAN HIAS
 HARI / TANGGAL : SABTU, 27 MEI 2023

KD: NAM : 1.1, 1.2, 3.1, 4.1; FM : 3.3, 4.3; KOG : 2.2, 3.6, 4.6, 3.8, 4.8; BHS : 3.10, 4.10, 3.11, 4.11; SOSEM : 2.7 ; SN : 3.15, 4.15
1. Materi
Anak bersyukur atas nikmat Allah, berbuat baik kepada makhluk Allah, mengembalikan mainan ketempat semula, anak bercerita tentang pengalamannya, anak membacakan doa sehari-hari, anak mengulangi kalimat, pengenalan huruf vokal dan konsonan, melakukan aktifitas seni.
2. Alat dan Bahan
<ul style="list-style-type: none"> - Gambar tanaman hias - Tanaman hias (rumput, bunga anggrek) - Kertas - Pensil - Pensil Warna
3. Kegiatan Motorik Kasar, dilakukan dengan kegiatan senam
4. Kegiatan Pembukaan, Kegiatan pembukaan meliputi, berdoa, bercerita, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan menyesuaikan dengan tema dan KD yang ingin dicapai, menjelaskan aturan dalam kegiatan inti.
5. Kegiatan Inti Memberikan anak kesempatan untuk bereksplorasi, membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain.
6. Sentra Alam <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui jenis-jenis tanaman - Mengelompokkan gambar tanaman hias
7. Istirahat
8. Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan anak selama hari ini

- Mendiskusikan kegiatan yang telah dilakukan hari ini, serta menanyakan kegiatan apa yang disukai
- Memberikan tugas kepada anak untuk menjaga kebersihan lingkungan
- Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari
- Berdoa setelah belajar

Parepare, 27 Mei 2023

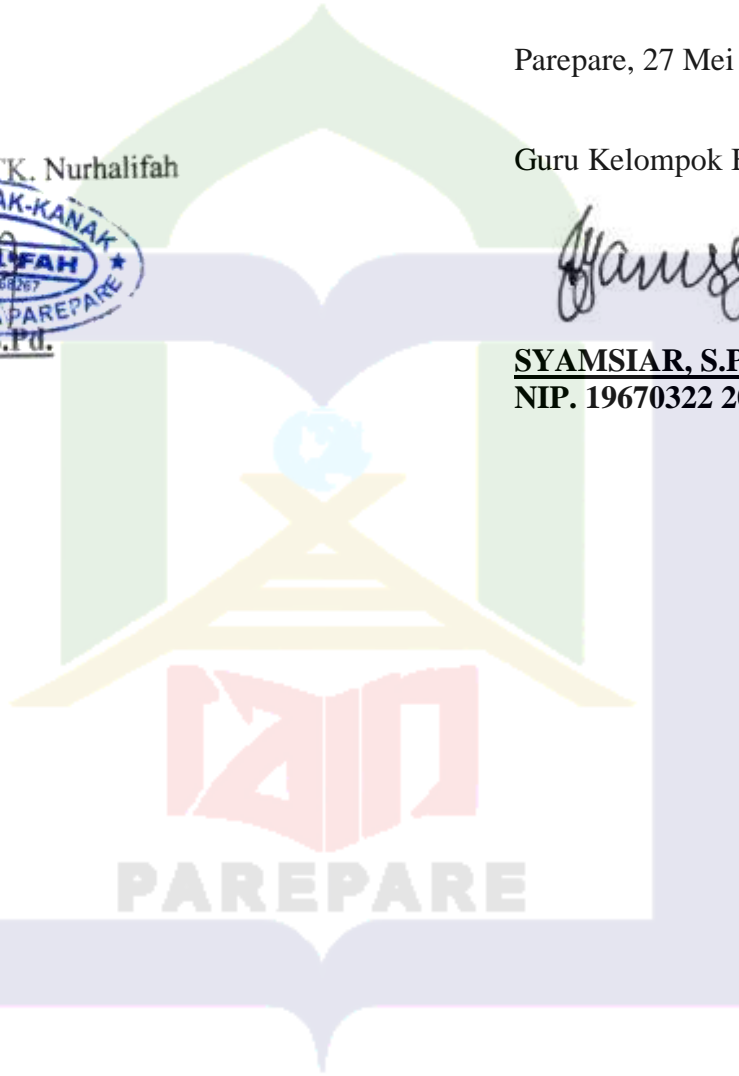
Mengetahui,
Plt. Kepala TK. Nurhalifah

Guru Kelompok B



SANTI, S.Pd.
NIP. -

SYAMSIAR, S.Pd.
NIP. 19670322 200701 2 011



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KELOMPOK B TAHUN PELAJARAN 2022-2023
TK. NURHALIFAH**

SIKLUS II

SEMESTER / BULAN / MINGGU : II / JUNI / II

KELAS / USIA : B (5-6 TAHUN)

TEMA / SUB TEMA / SUB-SUB TEMA : ALAM SEMESTA /
GEJALA ALAM / GUNUNG
BERAPI

HARI / TANGGAL : JUMAT, 2 JUNI 2023

KD: NAM : 1.1, 1.2, 3.1, 4.1; FM : 3.3, 4.3; KOG : 2.2, 3.6, 4.6, 3.8, 4.8; BHS : 3.10, 4.10, 3.11, 4.11; SOSEM : 2.7 ; SN : 3.15, 4.15
1. Materi
Anak bersyukur atas nikmat Allah, berbuat baik kepada makhluk Allah, mengembalikan mainan ketempat semula, anak bercerita tentang pengalamannya, anak membacakan doa sehari-hari, anak ikut serta dalam melakukan eksperimen gunung berapi, anak mengulangi kalimat, pengenalan huruf vokal dan konsonan, melakukan aktifitas seni.
2. Alat dan Bahan
<ul style="list-style-type: none"> - Miniatur gunung berapi - Baking soda/soda kue - Cuka - Sabun cair - Air - Pewarna makanan (Warna Merah)
3. Kegiatan Motorik Kasar, selanjutnya dilakukan dengan kegiatan senam
4. Kegiatan Pembukaan, jam Kegiatan pembukaan meliputi, berdoa, bercerita, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan menyesuaikan dengan tema dan KD yang ingin dicapai, menjelaskan aturan dalam melaksanakan eksperimen gunung berapi.
5. Kegiatan Inti Memberikan anak kesempatan untuk bereksplorasi, membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik yakni

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain.
6. Sentra Alam <ul style="list-style-type: none"> - Mengurutkan proses terjadinya gunung berapi - Melaksanakan kegiatan eksperimen gunung berapi
7. Istirahat
8. Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan anak selama hari ini - Mendiskusikan kegiatan yang telah dilakukan hari ini, serta menanyakan kegiatan apa yang disukai - Memberikan tugas kepada anak untuk menjaga kebersihan lingkungan - Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari - Berdoa setelah belajar

Parepare, 26 Mei 2023

Mengetahui,
Plt. Kepala TK. Nurhalifah



SANTI, S.Pd.
NIP. -

Guru Kelompok B

SYAMSIAR, S.Pd.
NIP. 19670322 200701 2 011

PAREPARE

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KELOMPOK B TAHUN PELAJARAN 2022-2023
TK. NURHALIFAH**

SEMESTER / BULAN / MINGGU : II / JUNI / I
 KELAS / USIA : B (5-6 TAHUN)
 TEMA / SUB TEMA : HEWAN /HEWAN DARAT
 HARI / TANGGAL : SABTU, 3 JUNI 2023

KD: NAM : 1.1, 1.2, 3.1, 4.1; FM : 3.3, 4.3; KOG : 2.2, 3.6, 4.6, 3.8, 4.8; BHS : 3.10, 4.10, 3.11, 4.11; SOSEM : 2.7 ; SN : 3.15, 4.15
1. Materi
Anak bersyukur atas nikmat Allah, berbuat baik kepada makhluk Allah, mengembalikan mainan ketempat semula, anak bercerita tentang pengalamannya, anak membacakan doa sehari-hari, anak mengulangi kalimat, pengenalan huruf vokal dan konsonan, melakukan aktifitas seni.
2. Alat dan Bahan
<ul style="list-style-type: none"> - Gambar hewan - Kertas - Pensil - Pensil Warna
3. Kegiatan Motorik Kasar, dilakukan dengan kegiatan senam
4. Kegiatan Pembukaan, Kegiatan pembukaan meliputi, berdoa, bercerita, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan menyesuaikan dengan tema dan KD yang ingin dicapai, menjelaskan aturan dalam kegiatan inti.
5. Kegiatan Inti Memberikan anak kesempatan untuk bereksplorasi, membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain.
6. Sentra Alam <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui jenis-jenis hewan - Mengelompokkan gambar hewan
7. Istirahat
8. Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan anak selama hari ini - Mendiskusikan kegiatan yang telah dilakukan hari ini, serta menanyakan

- kegiatan apa yang disukai
- Memberikan tugas kepada anak untuk menjaga kebersihan lingkungan
 - Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari
 - Berdoa setelah belajar

Parepare, 3 Juni 2023

Mengetahui,
Plt. Kepala TK. Nurhalifah



SANTI, S.Pd.
NIP. -

Guru Kelompok B

SYAMSIAR, S.Pd.
NIP. 19670322 200701 2 011



7. Lembar Penilaian Anak

Nama : Afiqa Patiroi Taufiq (APT)

Kelas : Kelompok B

Indikator	Keterangan	Kriteria Penilaian Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
Suka mengamati lingkungan sekitarnya	Anak suka mengamati lingkungan sekitarnya			√	
Bersemangat dengan kegiatan outdoor	Anak senang saat bermain di luar ruangan				√
Menyayangi dan suka mengamati binatang dan tanaman	Anak mengenal berbagai jenis hewan			√	
	Anak mampu mengelompokkan hewan berdasarkan jenisnya				√
	Anak mengenal berbagai jenis tanaman				√
	Anak mampu mengelompokkan tanaman berdasarkan jenisnya			√	
Suka bereksplorasi di pantai, kebun binatang atau tempat-tempat bernuansa alam lainnya	Anak suka bereksplorasi di halaman sekolah				√
	Anak menjaga kebersihan lingkungan				√
Peka dengan kejadian alam	Anak dapat mengenal			√	

	berbagai jenis bencana alam				
	Anak mengetahui penyebab terjadinya bencana alam			√	

Nama : Aqila Parisa (AP)

Kelas : Kelompok B

Indikator	Keterangan	Kriteria Penilaian Anak			
		BB	MB	BSh	BSB
Suka mengamati lingkungan sekitarnya	Anak suka mengamati lingkungan sekitarnya			√	
Bersehat dengan kegiatan outdoor	Anak senang saat bermain di luar ruangan				√
Menyayangi dan suka mengamati binatang dan tanaman	Anak mengenal berbagai jenis hewan				√
	Anak mampu mengelompokkan hewan berdasarkan jenisnya				√
	Anak mengenal berbagai jenis tanaman				√
	Anak mampu mengelompokkan tanaman berdasarkan jenisnya				√
Suka bereksplorasi di	Anak suka bereksplorasi			√	

pantai, kebun binatang atau tempat-tempat bernuansa alam lainnya	di halaman sekolah				
	Anak menjaga kebersihan lingkungan				√
Peka dengan kejadian alam	Anak dapat mengenal berbagai jenis bencana alam				√
	Anak mengetahui penyebab terjadinya bencana alam				√

Nama : Jesika Rahayu Ningsi (JRN)

Kelas : Kelompok B

Indikator	Keterangan	Kriteria Penilaian Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
Suka mengamati lingkungan sekitarnya	Anak suka mengamati lingkungan sekitarnya			√	
Bersemangat dengan kegiatan outdoor	Anak senang saat bermain di luar ruangan				√
Menyayangi dan suka mengamati binatang dan tanaman	Anak mengenal berbagai jenis hewan				√
	Anak mampu mengelompokkan hewan berdasarkan jenisnya			√	
	Anak mengenal berbagai			√	

	jenis tanaman				
	Anak mampu mengelompokkan tanaman berdasarkan jenisnya			√	
Suka bereksplorasi di pantai, kebun binatang atau tempat-tempat bernuansa alam lainnya	Anak suka bereksplorasi di halaman sekolah				√
	Anak menjaga kebersihan lingkungan			√	
Peka dengan kejadian alam	Anak dapat mengenal berbagai jenis bencana alam			√	
	Anak mengetahui penyebab terjadinya bencana alam			√	

Nama : Muhammad Algazali (MA)

Kelas : Kelompok B

Indikator	Keterangan	Kriteria Penilaian Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
Suka mengamati lingkungan sekitarnya	Anak suka mengamati lingkungan sekitarnya				√
Bersehat dengan kegiatan outdoor	Anak senang saat bermain di luar ruangan				√

Menyayangi dan suka mengamati binatang dan tanaman	Anak mengenal berbagai jenis hewan				√
	Anak mampu mengelompokkan hewan berdasarkan jenisnya			√	
	Anak mengenal berbagai jenis tanaman			√	
	Anak mampu mengelompokkan tanaman berdasarkan jenisnya			√	
Suka bereksplorasi di pantai, kebun binatang atau tempat-tempat bernuansa alam lainnya	Anak suka bereksplorasi di halaman sekolah				√
	Anak menjaga kebersihan lingkungan				√
Peka dengan kejadian alam	Anak dapat mengenal berbagai jenis bencana alam				√
	Anak mengetahui penyebab terjadinya bencana alam				√

Nama : Muhammad Rafly (MR)

Kelas : Kelompok B

Indikator	Keterangan	Kriteria Penilaian Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
Suka mengamati lingkungan sekitarnya	Anak suka mengamati lingkungan sekitarnya				√
Bersemangat dengan kegiatan outdoor	Anak senang saat bermain di luar ruangan				√
Menyayangi dan suka mengamati binatang dan tanaman	Anak mengenal berbagai jenis hewan				√
	Anak mampu mengelompokkan hewan berdasarkan jenisnya				√
	Anak mengenal berbagai jenis tanaman				√
	Anak mampu mengelompokkan tanaman berdasarkan jenisnya				√
Suka bereksplorasi di pantai, kebun binatang atau tempat-tempat bernuansa alam lainnya	Anak suka bereksplorasi di halaman sekolah				√
	Anak menjaga kebersihan lingkungan			√	
Peka dengan kejadian alam	Anak dapat mengenal berbagai jenis bencana			√	

	alam				
	Anak mengetahui penyebab terjadinya bencana alam			√	

Nama : Muhammad Rafly Abqari (MRA)

Kelas : Kelompok B

Indikator	Keterangan	Kriteria Penilaian Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
Suka mengamati lingkungan sekitarnya	Anak suka mengamati lingkungan sekitarnya			√	
Bersemangat dengan kegiatan outdoor	Anak senang saat bermain di luar ruangan				√
Menyayangi dan suka mengamati binatang dan tanaman	Anak mengenal berbagai jenis hewan				√
	Anak mampu mengelompokkan hewan berdasarkan jenisnya				√
	Anak mengenal berbagai jenis tanaman				√
	Anak mampu mengelompokkan tanaman berdasarkan jenisnya			√	
Suka bereksplorasi di pantai, kebun binatang atau	Anak suka bereksplorasi di halaman sekolah			√	

tempat-tempat bernuansa alam lainnya	Anak menjaga kebersihan lingkungan			√	
Peka dengan kejadian alam	Anak dapat mengenal berbagai jenis bencana alam				√
	Anak mengetahui penyebab terjadinya bencana alam				√

Nama : Nur Aqila (NA)

Kelas : Kelompok B

Indikator	Keterangan	Kriteria Penilaian Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
Suka mengamati lingkungan sekitarnya	Anak suka mengamati lingkungan sekitarnya			√	
Bersehat dengan kegiatan outdoor	Anak senang saat bermain di luar ruangan				√
Menyayangi dan suka mengamati binatang dan tanaman	Anak mengenal berbagai jenis hewan				√
	Anak mampu mengelompokkan hewan berdasarkan jenisnya				√
	Anak mengenal berbagai jenis tanaman				√

	Anak mampu mengelompokkan tanaman berdasarkan jenisnya			√	
Suka bereksplorasi di pantai, kebun binatang atau tempat-tempat bernuansa alam lainnya	Anak suka bereksplorasi di halaman sekolah			√	
	Anak menjaga kebersihan lingkungan			√	
Peka dengan kejadian alam	Anak dapat mengenal berbagai jenis bencana alam				√
	Anak mengetahui penyebab terjadinya bencana alam				√

Nama : Nurmaulina Sawati (NS)

Kelas : Kelompok B

Indikator	Keterangan	Kriteria Penilaian Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
Suka mengamati lingkungan sekitarnya	Anak suka mengamati lingkungan sekitarnya				√
Bersemangat dengan kegiatan outdoor	Anak senang saat bermain di luar ruangan			√	
Menyayangi dan suka mengamati binatang dan	Anak mengenal berbagai jenis hewan			√	

tanaman	Anak mampu mengelompokkan hewan berdasarkan jenisnya			√	
	Anak mengenal berbagai jenis tanaman				√
	Anak mampu mengelompokkan tanaman berdasarkan jenisnya				√
Suka bereksplorasi di pantai, kebun binatang atau tempat-tempat bernuansa alam lainnya	Anak suka bereksplorasi di halaman sekolah			√	
	Anak menjaga kebersihan lingkungan				√
Peka dengan kejadian alam	Anak dapat mengenal berbagai jenis bencana alam				√
	Anak mengetahui penyebab terjadinya bencana alam				√

PAREPARE

Nama : Putri Allysia (PA)

Kelas : Kelompok B

Indikator	Keterangan	Kriteria Penilaian Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
Suka mengamati lingkungan sekitarnya	Anak suka mengamati lingkungan sekitarnya			√	
Bersemangat dengan kegiatan outdoor	Anak senang saat bermain di luar ruangan			√	
Menyayangi dan suka mengamati binatang dan tanaman	Anak mengenal berbagai jenis hewan				√
	Anak mampu mengelompokkan hewan berdasarkan jenisnya				√
	Anak mengenal berbagai jenis tanaman				√
	Anak mampu mengelompokkan tanaman berdasarkan jenisnya				√
Suka bereksplorasi di pantai, kebun binatang atau tempat-tempat bernuansa alam lainnya	Anak suka bereksplorasi di halaman sekolah				√
	Anak menjaga kebersihan lingkungan			√	
Peka dengan kejadian alam	Anak dapat mengenal berbagai jenis bencana			√	

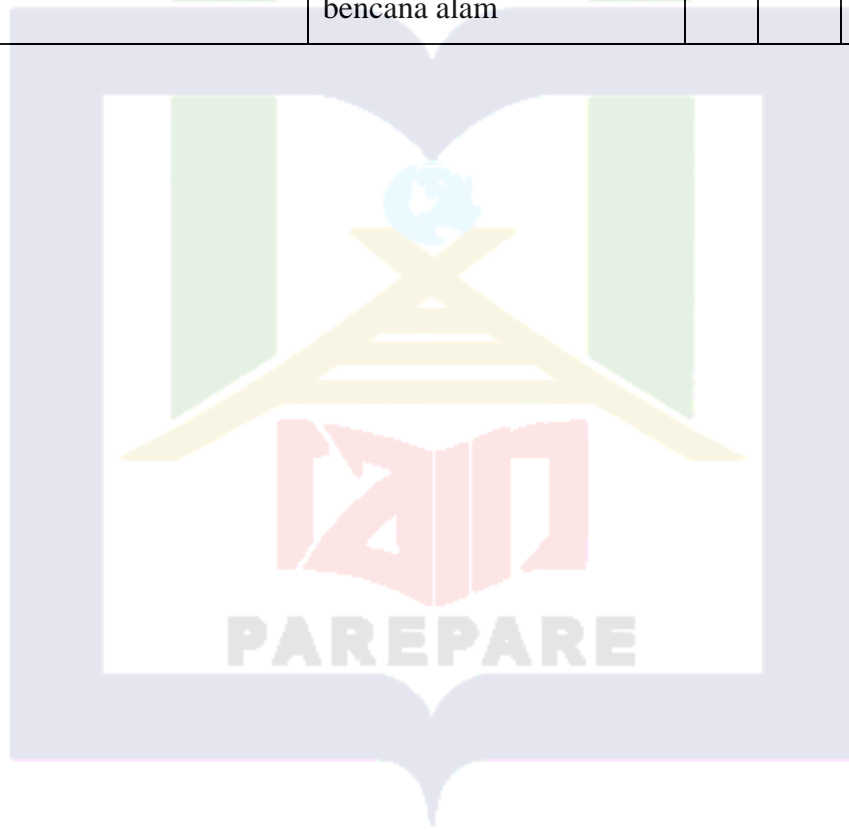
	alam				
	Anak mengetahui penyebab terjadinya bencana alam			√	

Nama : Risti Azzahra Solihin (RAS)

Kelas : Kelompok B

Indikator	Keterangan	Kriteria Penilaian Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
Suka mengamati lingkungan sekitarnya	Anak suka mengamati lingkungan sekitarnya			√	
Bersemangat dengan kegiatan outdoor	Anak senang saat bermain di luar ruangan				√
Menyayangi dan suka mengamati binatang dan tanaman	Anak mengenal berbagai jenis hewan				√
	Anak mampu mengelompokkan hewan berdasarkan jenisnya				√
	Anak mengenal berbagai jenis tanaman			√	
	Anak mampu mengelompokkan tanaman berdasarkan jenisnya			√	
Suka bereksplorasi di pantai, kebun binatang atau	Anak suka bereksplorasi di halaman sekolah				√

tempat-tempat bernuansa alam lainnya	Anak menjaga kebersihan lingkungan			√	
Peka dengan kejadian alam	Anak dapat mengenal berbagai jenis bencana alam				√
	Anak mengetahui penyebab terjadinya bencana alam			√	



8. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Siklus I



Anak melaksanakan metode eksperimen gejala alam (Banjir)



Anak mengikuti proses pembelajaran dengan tema tanaman hias

Dokumentasi Siklus II



Anak melaksanakan metode eksperimen gejala alam (Gunung Berapi)



Anak mengerjakan LKS tema gejala alam (Gunung Berapi)



Anak mengerjakan LKS tema hewan darat

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Reski Afianti atau biasa dipanggil Kiki. Lahir di Parepare pada April 2001. Merupakan peserta didik ketiga dari tiga bersaudara. Penulis merupakan peserta didik dari pasangan Bapak Kacci dan Ibu Riny. Penulis memulai pendidikan pada playgroup, TK Highsdi, SD Negeri 48 Parepare, SMP Negeri 4 Parepare, SMA Negeri 1 Parepare tahun 2016 dan mengambil program studi Pendidikan Islam Peserta didik Usia Dini pada tahun 2018 dan menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Penggunaan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Kelompok B di TK Nurhalifah Kota Parepare.

